

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM
PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)
pada Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM
PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)
pada Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Lutfiah Octaviani
Nim : 1703020031
Fakultas : Syariah
Program Studi : Hukum Tata Negara

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karena dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Oktober 2022

yang membuat pernyataan,



LUTFIAH OCTAVIANI
NIM.1703020031

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo* yang ditulis oleh *Lutfiah Octaviani* Nomor Induk (NIM) 17 0302 0031, mahasiswa Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah) Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di Munaqasyahkan pada hari Kamis, 1 Desember 2022 M, bertepatan dengan 7 Jumadil Awal 1444 H, dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Hukum (S.H).

Palopo, 1 Desember 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Helmi Kamal, M.HI. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Hj. A. Sukmawati Assaad, S.Ag., M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 4. Sabaruddin, S.H., M.H. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Rizka Amelia Armin, S.IP., M.Si. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:



Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Syariah
Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
NIP. 19680507 199903 1 004



Ketua Program Studi
Hukum Tata Negara (Siyasah)

Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
NIP. 19820124 200901 2 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah dan kekuatan lahir serta batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan penelitian ini dengan judul **“Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo”** Guna diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Hukum (SH) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Palopo. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabiullah SAW. Sebagai suri tauladan terbaik sepanjang masa.

Penelitian ini, sebagaimana manusia yang memiliki kemampuan yang terbatas, tidak sedikit kendala dan hambatan yang dialami peneliti. Akan tetapi, atas izin dan pertolongan Allah SWT. Serta bantuan dari berbagai pihak kepada peneliti, sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama untuk Ayahku Takyuddin Sagena, terima kasih karena telah memberikan yang terbaik menafkahi keluarga serta telah membimbing peneliti dengan tulus tanpa pamrih. Dan Mama aku tersayang, Alm. Hawiaty A.M terima kasih karena sudah menjadi Mama terhebat untuk anak-anaknya, selalu mendoakan peneliti dan mengingatkan peneliti untuk selalu bisa berbuat baik. Semoga selalu tenang disisi Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati yang tulus dan penuh rasa hormat, peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Palopo. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. beserta Wakil Rektor I. Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan. Dr. H. Muammar Arafah Yusmad, S.H., M.H, Wakil Rektor II. Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III. Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dekan Fakultas Syariah. Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI., Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan. Dr. Helmi Kamal, M.HI., Wakil Dekan II Bidang Administrasi. Abdain, S.Ag., M.HI., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama. Dr. Rahmawati, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah IAIN Palopo. Dr. H. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
4. Pembimbing I. Dr. Hj. Anita Marwing, S. HI., M. HI., yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan penelitian ini.
5. Pembimbing II. Rizka Amelia Armin, S. IP., M. Si., yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan penelitian ini.
6. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., Beserta Staffnya Khaedir al- Masbah, S. H., M. H yang telah banyak membantu peneliti, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan proposal ini.

7. Terima kasih kepada seluruh dosen beserta seluruh Staff pegawai Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama peneliti berada di kampus hijau IAIN Palopo.
8. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo, Drs. H. Asir, MM. Periode Tahun 2021-2025. beserta seluruh Staff pegawai yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Teruntuk kakak dan adik, Muh. Gusti Firmansyah Dinar, Wardana Putera Dwi Jaya, Muh. Syafril Trisakti, Annisa Kwanti Diarsi, Anugerah Putra Jaya, Muh. Adil Algazali. Terimakasih atas semangat yang selalu diberikan dan selalu ada ketika penulis membutuhkan.
10. Teman-teman yang selalu setia menemani dalam keadaan suka dan duka karena tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran kalian selalu membawa kebahagiaan bagi peneliti. Terimakasih untuk Wulan Purnama Yahya, S. Tr. Keb, Syamsukma Syamsu, S. E, Novitasi.S, Desy Topisona, Andi Musdalifah, S. Km, Nurul Hikmah Djano, S. Pd. Semoga kebahagiaan selalu membersamai kita. I love u to the moon and back, guys©

Palopo, 27 Maret 2021
Penulis

LUTFIAH OCTAVIANI
NIM.17.0302.0031

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa arab dan translitenya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Te
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim.	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha.	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal.	Ž.	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S.	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D.	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik bawah).
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah).
ع	'ain	'	apstrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf.	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawalkataa mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (^).

2. Vokal

Vokal Bahasa arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf:

Contoh:

كيف : *kaifa*

هؤل : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	A	a garis di atas
إ	<i>Kasrah</i> dan ya'	I	i garis di atas
أ	<i>Dammah</i> dan wau	U	u garis di atas

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudāh al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *Tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعِمُّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*ى*), maka ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَسْفَافَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'in al-nawāw

Risālah fī Ri'āyah al-maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata 'Allah' yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā marbutāh* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw	: <i>sallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
QS	: <i>Qurān surah</i>
Ibid sebelumnya)	: <i>Ibidem</i> (Sumber yang digunakan telah dikutip pada catatan kaki
Cet	: Cetakan
Terj.	: Terjemahan
Vol.	: Volume
No.	: Nomor
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
RI	: Republik Indonesia
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
M	: Masehi
H	: Hijriyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xviii
DAFTAR HADIST	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Konsep Kepemimpinan.....	9
1. Definisi Kepemimpinan	9
2. Jenis-Jenis Kepemimpinan	13
3. Teori Kepemimpinan.....	18
4. Teori Kepemimpinan Perempuan	19
5. Fungsi Kepemimpinan	22
C. Kepemimpinan Perempuan	24
1. Kepemimpinan dalam Islam	24
2. Ciri-ciri Pemimpin Menurut Islam	25
3. Perempuan sebagai Pemimpin dalam Sejarah Islam	27
4. Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif M. Quraish Shihab	31
D. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41

C. Definisi Operasional	41
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data	43
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Data	45
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	45
a. Kepala Dinas	45
b. Sejarah berdirinya Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo	46
c. Daftar Nama Pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo.....	48
d. Struktur Organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo.....	50
e. Visi dan Misi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo	51
f. Tata Kerja pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo	52
B. Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo	53
C. Faktor pendukung kepemimpinan perempuan dalam perspektif hukum Islam pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo.....	68
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	77
LAMPIRAN	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Pikir	36
Tabel 2. Daftar Nama Pegawai Kominfo	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumentasi Penelitian.....	77
Gambar 2. Dokementasi Penelitian.....	78



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 9 Q.S Al-Mu'minun ayat 8-9	25
Kutipan ayat 1 Q.S Al-Baqarah ayat 30.....	26
Kutipan ayat 6 Q.S At-Taubah ayat 71	32
Kutipan ayat 2 Q.S Sad ayat 26	37
Kutipan ayat 3 Q.S An-Nur 31.....	56
Kutipan ayat 4 Q.S Al-Ahzab ayat 33.....	58
Kutipan ayat 5 Q.S Al-Isra ayat 70	65
Kutipan ayat 6 Q.S At-Taubah ayat 71	32
Kutipan ayat 8 Q.S Al-Baqarah ayat 263.....	73



DAFTAR HADIST

Kutipan HR. Bukhari	38
Kutipan HR. Ahmad.....	59
Kutipan HR. At-Tirmidzi	60
Kutipan HR. Abu Daud.....	63



ABSTRAK

Lutfiah Octaviani, 2022. *"Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo"*. Skripsi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Anita Marwing dan Rizka Amelia Armin.

Skripsi ini membahas tentang Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam. Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah, yang pertama, bagaimana kepemimpinan perempuan dalam perspektif hukum Islam di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo. Kedua, apa faktor pendukung kepemimpinan perempuan dalam perspektif hukum Islam di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: Guna mengetahui bagaimana kepemimpinan perempuan pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo dalam Perspektif Hukum Islam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Hukum Empiris yaitu metode penelitian hukum yang menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari perilaku manusia, baik perilaku verbal yang didapat dari wawancara maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui pengamatan langsung. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan yuridis yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka atau data sekunder sebagai bahan dasar untuk diteliti dengan cara mengadakan penelusuran terhadap peraturan-peraturan dan literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti kemudian dikaitkan dengan permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama dalam strata sosial. Perempuan dalam memimpin suatu jabatan harus mumpuni dalam pendidikan, pengalaman, mentalitas dan pemahaman perempuan terhadap peran yang telah menjadi tanggungjawabnya. Adapun dalam perspektif hukum Islam terhadap kepemimpinan perempuan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo sesuai dengan Al-Qur'an surah An-Nahl Ayat 97, bahwa apabila seorang perempuan yang memiliki aktifitas dan pekerjaan diluar rumah dapat menyeimbangkan serta tidak meninggalkan kewajiban didalam rumah tangganya, serta telah mendapat ridha dan izin dari suami (jika telah berkeluarga) dan tidak mendatangkan hal-hal yang mudharat terhadap diri dan agamanya, maka Islam sebagai pedoman tidak melarangnya.

Kata kunci: Kepemimpinan, Perempuan, Hukum Islam.

ABSTRACT

Lutfiah Octaviani, 2022. *"Women's Leadership in the Perspective of Islamic Law at the Office of Communication and Information in the City of Palopo"*. Thesis on Constitutional Law, Faculty of Sharia, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Anita Marwing and Rizka Amelia Armin.

This thesis discusses Women's Leadership in the Perspective of Islamic Law. This research has two formulations of the problem, first, how is women's leadership in the perspective of Islamic law in the Office of Communication and Information of Palopo City. Second, what are the supporting factors for women's leadership in the perspective of Islamic law in the Office of Communication and Information of the City of Palopo. This study aims: To find out how women's leadership in the Office of Communication and Information of the City of Palopo in the Perspective of Islamic Law.

The type of research used in this study is Empirical Legal research, namely a legal research method that uses empirical facts taken from human behavior, both verbal behavior obtained from interviews and real behavior carried out through direct observation. The approach in this study is a juridical approach, namely a research approach that is carried out by examining library materials or secondary data as the basic material for research by conducting a search of regulations and literature related to the problems studied and then linked to research problems.

Data collection techniques namely, observation, interviews, documentation. Based on the results of this study it was found that both men and women have the same rights in the social strata. Women in leading a position must be qualified in education, experience, mentality and women's understanding of the role that has become their responsibility. As for the perspective of Islamic law on women's leadership in the Communication and Informatics Office of Palopo City in accordance with the Al-Qur'an surah An-Nahl Verse 97, that if a woman who has activities and work outside the home can balance and not leave obligations in her household, and has received the approval and permission of the husband (if he is married) and does not bring things that are harmful to himself and his religion, then Islam as a guideline does not prohibit it.

Keywords: Leadership, Women, Islamic Law.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pemikiran bagi kaum perempuan dari tahun ketahun terus mengalami perkembangan yang signifikan hingga sekarang. Persoalan perempuan telah menjadi persoalan dunia karena memang ditemui permasalahan yang begitu mengkhawatirkan, bahwa selama berabad-abad yang lalu, diberbagai banyak negara keberadaan perempuan selalu menempati posisi kedua setelah laki-laki.

Kedudukan perempuan sebelum kedatangan Islam, dalam pandangan umat-umat sebelumnya sangat rendah dan hina, mereka tidak menganggapnya sebagai manusia yang memiliki tempat, atau hanya menganggapnya sebagai suatu barang yang tidak berguna, sehingga perempuan tidak berhak bersuara, berkarya, bahkan berharta. Menurut mereka perempuan adalah pangkal keburukan dan sumber bencana.

Menurut biologis, perempuan berbeda dengan laki-laki, tetapi dari segi hak dan kewajiban sebagai manusia sama. Jadi, keberadaan perempuan bukan sekedar pelengkap bagi laki-laki, melainkan mitra sejajar dalam berbagai aspek kehidupan, baik yang bersifat domestik seperti rumah tangga maupun publik. Namun demikian, kenyataan yang terjadi di masyarakat seringkali tidak sesuai dengan pernyataan di atas, di mana masih terjadi diskriminasi dan ketidakadilan terhadap perempuan. Anggapan tersebut diperkuat dengan adanya ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi tentang perempuan yang

dipahami dan ditafsirkan secara bias dari satu sisi kepentingan. Sejarah menunjukkan secara jelas bagaimana luar biasanya Nabi Muhammad saw, membawa suatu perubahan cukup mendasar yang berkaitan dengan kedudukan perempuan.¹ Peran serta kaum perempuan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga merupakan fenomena umum yang telah berlangsung dalam kurun waktu yang lama dan menjangkau seluruh sistem sosial-ekonomi masyarakat, dengan ini, menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan serta dalam sektor domestik rumah tangga, tetapi juga berperan dalam sektor ekonomi dan publik.

Perempuan yang bekerja di sektor publik selalu dikaitkan dengan keadaan ekonomi rumah tangga pekerja perempuan. Salah satu alasannya adalah alasan ekonomi dan masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan persoalan global. Sayogyo² Mengatakan bahwa persoalan kemiskinan sudah berlangsung sejak zaman penjajahan sampai zaman pembangunan. Persoalan tersebut hingga kini belum tuntas dan bahkan semakin sengit diperbincangkan. Tidak hanya di kota-kota besar tetapi juga sampai ke desa-desa.

Dewasa ini banyak perempuan yang bekerja, baik bekerja di luar rumah maupun bekerja dalam rumah. Perempuan banyak yang memimpikan bekerja dari rumah sembari tidak meninggalkan statusnya sebagai ibu rumah tangga.

¹Ashgar Ali Engineer, *Hak-hak perempuan dalam Islam*, terj. Farid Wajidi dan Cici Fakha Assegaf, (Bandung: LSPPA, 1994), 28.

²Sayogyo, "Pemikiran tentang Kemiskinan di Indonesia: Dari Masa Penjajahan Sampai

²Sayogyo, "Pemikiran tentang Kemiskinan di Indonesia: Dari Masa Penjajahan Sampai Masa Pembangunan", *Prisma: Majalah Pemikiran Politik, Sosial dan Ekonomi*. Nomor 3, (Tahun XII, 1993), 3.

Hal ini dilakukan agar beban ganda yang melingkupi perempuan berkurang. Pekerjaan-pekerjaan tersebut menjadi idaman sebagian perempuan seperti, berdagang di rumah membuka toko atau kios, menjadi pengrajin, penjahit dan bahkan menulis.³

Peran perempuan di sektor publik semakin menunjukkan kemajuannya. Hal tersebut semakin terlihat pada dinamika pertumbuhan komposisi Srikandi Indonesia pada dunia politik yang selama ini identik dengan dunianya laki-laki, penuh intrik, dan keras, namun strategis bagi pengambilan keputusan dan kebijakan suatu negara. Pada tataran lembaga eksekutif, dari 7 presiden Indonesia pernah dipimpin oleh seorang presiden perempuan, yakni Presiden kelima Indonesia, Ibu Megawati Soekarno Putri. Adapun menteri perempuan hebat, yaitu Sri Mulyani, Susi Pudjiastuti, Yohana Yembise, Puan Maharani, Retno Marsudi, Siti Nurbaya, Nila Moeloek, dan Khofifah Indar Parawansa.⁴Tidak hanya itu, ada juga Fatmawati Rusdi yang pernah menjabat sebagai Wakil Walikota Makassar, dan juga ada ibu Indah Putri Indriani sebagai Bupati Kabupaten Luwu Utara dan ibu Nurhaeni sebagai ketua DPRD Kota Palopo. Serta perempuan-perempuan hebat lainnya yang juga menduduki jabatan dalam ranah publik.

Banyak prestasi yang sudah dicetak oleh kaum perempuan Indonesia dalam berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, keagamaan, ilmu pengetahuan maupun teknologi serta lingkungan hidup dan

³Darmin Tuwu, "Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik", *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian-ISSN: 1978-9726* (p); 2541-0717 (e), Vol.13., No.1, Mei 2018.

⁴<https://www.kemennppa.go.id/index.php/page/read/31/1357/dinamika-pertumbuhan-srikandi-indonesia-di-sektor-publik> Diakses pada 7 November 2021.

pemberdayaan perempuan. Di kancah dunia pun semakin banyak perempuan Indonesia yang menduduki posisi-posisi penting dan menjadi duta bangsa yang membanggakan. Sejalan dengan semakin terbukanya kesempatan bagi para perempuan untuk menjadi pemimpin di berbagai bidang diseluruh dunia, maka peranan aktif perempuan Indonesia di kancah dunia semakin perlu digalakkan.⁵

Peneliti memilih judul ini karena seperti yang kita ketahui bahwa perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan keluarga, mulai dari perannya mengurus anak dan melayani suami hingga mengurus persoalan rumah tangga. Selain itu, perempuan juga memiliki peran dalam kehidupan bermasyarakat dan bersosial dalam ruang publik, terkhususnya perempuan yang bekerja di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo, yang terlibatnya perempuan lumayan mendominasi dan tidak sedikit yang memiliki jabatan, hal ini sangat menjelaskan bahwa pada dasarnya laki-laki dan perempuan sama-sama berpeluang untuk ikut serta dalam ranah publik.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas peneliti sangat tertarik untuk meneliti kepemimpinan perempuan dalam perspektif hukum Islam. Karena dalam kehidupan masyarakat juga tentu terdapat isu teologi mengenai kepemimpinan perempuan dalam ruang publik.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam suatu penelitian penting dilakukan oleh seorang peneliti, sebab dengan adanya rumusan masalah akan memudahkan

⁵<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1357/dinamika-pertumbuhan-srikandi-indonesia-di-sektor-publik> Diakses pada 7 November 2021.

peneliti untuk melakukan pembahasan searah dengan tujuan yang ditetapkan.

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan perempuan dalam perspektif hukum Islam di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo?
2. Apa pendukung kepemimpinan perempuan dalam perspektif hukum Islam di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai, yakni:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan perempuan dalam perspektif hukum Islam di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung kepemimpinan perempuan dalam perspektif hukum Islam di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis sebagai sumbangsih pemikiran terhadap pengetahuan, khususnya mengenai perempuan yang bekerja di sektor publik.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi akademisi, praktisi, dan kepada pembaca pada umumnya, serta dapat memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut penulis memaparkan penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh para peneliti, adapun hal-hal tersebut sebagai berikut:

1. Leny Nofianti, Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial pada Universitas Islam Negeri Suska Riau. yang berjudul "*Perempuan di Sektor Publik*"⁶ Dalam penelitiannya, Leny Nofianti mengemukakan bahwa perempuan juga bisa memberikan pengaruh yang luar biasa ketika mereka mampu memanfaatkan apa-apa yang berpotensi pada dirinya walaupun mereka menjalani peran ganda, yaitu sebagai seorang ibu rumah tangga dan sebagai seorang istri yang ingin membantu suami dalam meningkatkan taraf kehidupan. Ia juga mengatakan bahwa perempuan akan sukses dalam bekerja apabila urusan rumah tangganya dapat teratasi dengan baik. Kesadaran dan pengetahuan yang tinggi terhadap agama juga sangat menentukan keberhasilan perempuan itu, baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat.
2. Waqiatul Masrurah, Dosen Pengajar Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan. Dengan Judul "*Kepemimpinan Perempuan dalam Tafsir Tematik Al-Qur'an dan Hadits*".⁷ Dalam hal ini, ia mengatakan bahwa Perempuan memiliki kesempatan yang luas untuk berkiprah dalam segala bidang,

⁶Leny Nofianti, "Perempuan di Sektor Publik", *Marwah*, Vol. XV., No.1. Juni 2016, 55.

⁷Waqiatul Masrurah, "Kepemimpinan Perempuan dalam Tafsir Al-Qur'an dan Hadits", *Jurnal Qolamuna*, Vol. 2., No. 2, Februari 2017, 37.

termasuk untuk menjadi pemimpin. Hal ini sama sekali tidak bertentangan dengan ajaran Islam karena Al-Qur'an tidak membedakan manusia kecuali amal ibadahnya.

3. Tulisan Darmin Tuwu, Mahasiswa jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Universitas Haluoleo Kendari Indonesia. Lewat Judul "*Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik*".⁸ Dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa peran perempuan di ranah publik semakin mengemuka. Lebih detail ia mengatakan Peran perempuan di Desa Lalimbue semakin besar dengan berinisiatif membuka usaha ekonomi dengan memanfaatkan peluang bisnis dikawasan Wisata Bahari Pantai Batu Gong.

Meskipun kiprah perempuan baru sebatas usaha ekonomi sektor informal, namun upaya tersebut patut diapresiasi karena perempuan mau berusaha dan bangkit bekerja di luar rumah untuk membantu ekonomi rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pada masa mendatang, peran perempuan di sektor publik bisa lebih dikedepankan lagi dengan memasuki peluang usaha lebih banyak lagi, tidak hanya bekerja di sektor informal tetapi juga dapat bekerja di tempat strategis seperti di sektor formal pemerintahan. Dengan demikian, kesejahteraan keluarga dapat diwujudkan.

⁸Darmin Tuwu, "Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik", *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian-ISSN: 1978-9726* (p); 2541-0717 (e), Vol.13., No.1, Mei 2018, 78.

Henderi Kusmidi, *Kepemimpinan Perempuan di ranah Publik dalam Kajian Perspektif Fiqih*.⁹ Penelitian ini mengemukakan bahwa perempuan diperbolehkan menjadi kepala negara atau kepala pemerintahan atau pemimpin publik lainnya. Selama dalam suatu negara dimana sistem pemerintahan berdasarkan musyawarah, seorang kepala negara tidak lagi harus bekerja keras sendirian, tetapi dibantu oleh tenaga-tenaga ahli sesuai dengan bidang masing-masing. Karena itu tidak ada halangan bagi seorang perempuan untuk menjadi kepala negara atau kepala pemerintahan atau pemimpin publik. Karena pada dasarnya laki-laki dan perempuan mempunyai peluang yang sama untuk melakukan kebaikan (amal salih) karena keduanya bertanggung jawab untuk memerintahkan kebajikan dan mencegah kemungkaran.

4. Farida, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang berjudul "*Kepemimpinan Wanita dalam Al-Quran*", dalam penelitiannya, Farida mengemukakan bahwa Kepemimpinan wanita dengan menduduki penguasa publik, di kalangan para ahli ilmu ulama, cendekiawan, politisi, dan praktisi, ternyata menjadi permasalahan kontroversial sejak dahulu hingga sekarang. Antara yang pro dan kontra masing-masing punya argumentasi, dengan mengajukan QS Surat an-Nisa ayat 34. Serta hadis Nabi dari Abi Bakrah bahwa tidak sah kepemimpinan seorang wanita, dan suatu bangsa yang mengangkat seorang wanita sebagai pemimpin tidak akan bahagia, baik dalam urusan duniawi maupun urusan ukhrawi, dengan mengajukan ayat al-

⁹Henderi Kusmidi, "Kepemimpinan Perempuan di ranah Publik dalam Kajian Perspektif Fiqih", *AL-IMARAH: Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam*, Vol.5., No.1, 2020, 56.

Quran dan hadis nabi sebagai dasar legitimasi pendapatnya. disisi lain banyak tokoh yang membolehkan wanita menjadi pemimpin, Dalil dari pembolehan wanita menjadi pemimpin didasarkan pada beberapa fakta yang terjadi, Sejarah Islam telah mencatat bahwa kepemimpinan Aisyah r.a. dalam perang Jamal bersama para sahabat Nabi yang lain menjadi bukti keabsahan kepemimpinan kaum wanita. Kemudian jauh sebelum Aisyah tampil di dunia politik praktis, al-Qur'an telah melegitimasi keabsahan kepemimpinan wanita Ratu Bilqis, seorang penguasa negeri Saba yang kini termasuk wilayah Yaman yang hidup sezaman dengan Nabi Sulaiman a.s. yang dikenal dalam sejarah sebagai seorang penguasa yang adil, bijaksana dan penuh tanggung jawab dalam kepemimpinannya.¹⁰

B. Konsep Kepemimpinan

1. Definisi Kepemimpinan

Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Menurut Stone, semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, akan makin besar potensi kepemimpinan yang efektif. Jenis pemimpin ini bermacam-macam, ada pemimpin formal, yaitu yang terjadi karena pemimpin bersandar pada wewenang formal. Ada pula pemimpin nonformal, yaitu terjadi karena

¹⁰Farida, *Kepemimpinan Wanita Dalam Al-Quran*, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), 71.

pemimpin tanpa wewenang formal berhasil mempengaruhi perilaku orang lain.¹¹ Secara klasikal, kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *leadership* yang berarti *being a leader power of leading: the qualities of leader*.¹² Namun secara terminology, ada beberapa kepemimpinan menurut para ahli yang dipandang dari berbagai perspektif tergantung dari sudut mana para ahli memandang hakikat kepemimpinan.

Menurut E. Mulyasa, kepemimpinan diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang terhadap tercapainya tujuan organisasi.¹³ Sedangkan kepemimpinan menurut Malayau Hasibuan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁴ Kepemimpinan biasanya diartikan sebagai kekuatan untuk menggerakkan orang dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan hanyalah sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara suka rela. Berkaitan dengan kesediaan orang lain mengikuti keinginan pemimpin, di sini dikemukakan ada beberapa kekuatan (kekuasaan) yang mesti dimiliki pemimpin itu agar orang yang digerakkan tersebut mengikuti keinginannya, yaitu berupa ancaman, penghargaan, otoritas dan bujukan.¹⁵ Pengertian lain menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses menghargai orang lain

¹¹Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 88.

¹²Harnby, A.S, *Oxford Edvanded Dictionary of English*, (London: Oxford University Press, 1990), 481.

¹³E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 107.

¹⁴Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam; Antara Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 434.

¹⁵Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah; Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003), 153.

untuk memahami dan menyepakati tentang apa yang perlu untuk dilakukan dan bagaimana hal tersebut dapat dilaksanakan secara efektif, dan proses memfasilitasi usaha individu atau kelompok (kolektif) untuk memenuhi tujuan-tujuan utama.¹⁶

Banyaknya konsep definisi kepemimpinan yang berbeda hampir sebanyak jumlah orang yang telah berusaha untuk mendefinisikannya. Untuk lebih mempermudah pemahaman kita, maka akan diambil satu definisi yang kiranya mampu menjadi landasan untuk membahas konsep kepemimpinan itu sendiri. Kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi di antara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersamanya. Kepemimpinan memiliki beberapa implikasi, antara lain:

- 1) Kepemimpinan berarti melibatkan orang atau pihak lain, yaitu para karyawan atau bawahan (*followers*). Para karyawan atau bawahan harus memiliki kemauan untuk menerima arahan dari pemimpin. Walaupun demikian, tanpa adanya karyawan, tidak akan ada pemimpin.
- 2) Seorang pemimpin yang efektif adalah seseorang yang dengan kekuasaannya (*his or her power*) mampu menggugah pengikutnya untuk mencapai kinerja yang memuaskan. Para pemimpin dapat menggunakan bentuk-bentuk kekuasaan atau kekuatan yang berbeda untuk mempengaruhi perilaku bawahan dalam berbagai situasi.

¹⁶Gary, A. Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi, Diterjemah Oleh Jusuf Udaya*, (Jakarta: Prenhallindo, 1997), 7.

3) Kepemimpinan harus memiliki kejujuran terhadap diri sendiri (*integrity*), sikap bertanggung jawab yang tulus (*compassion*), pengetahuan (*cignizance*), keberanian bertindak dengan keyakinan (*commitment*), kepercayaan pada diri sendiri dan orang lain (*confidence*) dan kemampuan untuk meyakinkan orang lain (*comminication*) dalam membangun organisasi.¹⁷

Seorang pemimpin terutama harus mempunyai fungsi sebagai penggerak atau dinamisator dan koordinator dari sumber daya manusia, sumber daya alam, semua dana dan sarana yang disiapkan oleh sekumpulan manusia yang berorganisasi untuk mencapai sebuah tujuan. Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi beberapa komponen dalam kepemimpinan, yaitu:

- 1) Adanya pemimpin dan orang lain yang dipimpin.
- 2) Adanya upaya dan proses mempengaruhi dari pemimpin kepada orang melalui berbagai kekuatan, adanya tujuan akhir yang ingin dicapai bersama dengan adanya kepemimpinan itu.
- 3) Kepemimpinan bisa timbul dalam suatu organisasi atau tanpa adanya organisasi tertentu.
- 4) Pemimpin dapat diangkat secara formal atau dipilih oleh pengikutnya.
- 5) Kepemimpinan berada dalam situasi tertentu baik situasi pengikut maupun lingkungan eksternal.¹⁸

¹⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 105.

¹⁸Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 8.

2. Jenis-Jenis Kepemimpinan

Berdasarkan pengertian kepemimpinan di atas, maka kepemimpinan dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Kepemimpinan Transformasional

Istilah kepemimpinan transformatif berasal dari dua kata, yaitu kepemimpinan atau leadership dan transformatif atau transformasional. Istilah transformatif berinduk kepada kata *to transform*, yang bermakna mentransformatifkan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda.¹⁹ Menurut Raihan, dalam bukunya *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, menyatakan bahwa tahun 1980-an menjadi saksi lahirnya konsep baru tentang transformatif. Teori ini sering dirujuk sebagai model kepemimpinan yang efektif, yang disusun berdasarkan perspektif hubungan *leader-follower*. Kepemimpinan transformasional merupakan sebuah proses dimana pemimpin mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan kesadaran rekan kerja mereka tentang apa yang penting, untuk meningkatkan kematangan motivasi rekan kerja mereka serta mendorong mereka untuk melampaui minat pribadi mereka demi mencapai kemaslahatan kelompok, organisasi, atau masyarakat.²⁰

Kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang masih terbilang baru yang dipandang efektif untuk mendedikasikan perubahan, terutama pada situasi lingkungan yang bersifat transional. Model

¹⁹Didin Kurniadi, *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 316.

²⁰Raihan, *Kepemimpinan Sekolah Transformasional*, (Yogyakarta: PT. LKS Printing Cemerlang, 2016), 20.

kepemimpinan transformasional pada hakekatnya menekankan seorang pemimpin perlu memotivasi para bawahannya untuk melakukan tanggungjawab mereka lebih dari yang mereka harapkan. Pemimpin transformasional harus mampu mendefinisikan, mengkomunikasikan dan mengartikulasikan visi organisasi, dan bawahan harus menerima dan mengakui kredibilitas pemimpinnya. Hater dan Bass menyatakan bahwa "*the dynamic of transformational leadership involve strong personal identification with the leader, joining in a shared vision of the future, or going beyond the self-interest exchange of rewards for compliance*".²¹

Dengan demikian, pemimpin transformasional merupakan pemimpin yang karismatik dan mempunyai peran sentral dan strategis dalam membawa organisasi mencapai tujuannya. Pemimpin transformasional juga harus mempunyai kemampuan untuk menyamakan visi masa depan dengan bawahannya, serta mempertinggi kebutuhan bawahan pada tingkat yang lebih tinggi dari pada apa yang mereka butuhkan. Seorang pemimpin dikatakan tranformasional diukur tingkat kepercayaan, kepatuhan, keagungan, kesetiaan, dan rasa hormat para pengikutnya. Para pengikut kepemimpinan transformasional akan termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik lagi untuk mencapai tujuan organisasi. Beberapa karakteristik dari perilaku kepemimpinan transformasional antara lain:

- a) Mempunyai misi yang besar dan mempunyai intuisi.
- b) Menempatkan diri sebagai motor penggerak perubahan.

²¹Dwi Ari Wibawa, *Kepemimpinan Transaksional dan Kepemimpinan Transformasional*, (Jakarta: PT Gramedia, 2012), 4.

- c) Berani mengambil resiko dengan pertimbangan yang matang.
- d) Memberikan kesadaran kepada bawahan akan pentingnya hasil pekerjaan.
- e) Memiliki kepercayaan akan kemampuan bawahan.
- f) Fleksibel dan terbuka terhadap pengalaman baru.
- g) Berusaha meningkatkan motivasi yang lebih tinggi daripada sekedar motivasi yang bersifat materi.
- h) Mendorong bawahan untuk menempatkan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- i) Mampu mengartikulasikan nilai inti/budaya tradisi untuk membimbing tradisi mereka bawahan.²²

Fokus kepemimpinan transformasional adalah komitmen dan kapasitas anggota organisasi, komitmen dan kapasitas anggota yang semakin bertambah dan dianggap dapat menghasilkan usaha dan produktifitas yang lebih besar dan akan menjadi outcome yang diharapkan oleh sebuah organisasi. Dalam kaitan ini, kepemimpinan transformasional lebih dilihat dalam konteks pendidikan. Terlebih lagi perubahan yang terjadi sekarang ini lebih kompleks dan membutuhkan strategi yang jitu untuk menghadapinya.

2) Kepemimpinan Transaksional

Menurut Burns pada kepemimpinan transaksional, hubungan antara pemimpin dengan bawahan didasarkan pada serangkaian aktivitas tawar menawar antar keduanya. Karakteristik kepemimpinan transaksional adalah *contingent reward* dan *management by-exception*. Pada *contingent reward*

²²Baharuddin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 223.

dapat berupa penghargaan dari pimpinan karena tugas telah dilaksanakan, berupa bonus atau bertambahnya penghasilan atau fasilitas. Hal ini dimaksudkan untuk memberi penghargaan maupun pujian untuk bawahan terhadap upaya-upayanya. Selain itu, pemimpin bertransaksi dengan bawahan, dengan memfokuskan pada aspek kesalahan yang dilakukan bawahan, menunda keputusan atau menghindari hal-hal yang kemungkinan mempengaruhi terjadinya kesalahan. *Management by-exception* menekankan fungsi manajemen sebagai kontrol. Pimpinan hanya melihat dan mengevaluasi apakah terjadi kesalahan untuk diadakan koreksi, pimpinan memberikan intervensi pada bawahan apabila standar tidak dipenuhi oleh bawahan. Praktik *management by-exception*, pimpinan mendelegasikan tanggungjawab kepada bawahan dan menindaklanjuti dengan memberikan apakah bawahan dapat berupa pujian untuk membesarkan hati bawahan dan juga dengan hadiah apabila laporan yang dibuat bawahan memenuhi standar.²³

Kepemimpinan transaksional adalah gaya kepemimpinan di mana seorang pemimpin memfokuskan perhatiannya pada transaksi interpersonal antara pemimpin dengan karyawan yang melibatkan hubungan pertukaran. Pertukaran tersebut didasarkan pada kesepakatan mengenai klasifikasi sasaran, standar kerja, penugasan kerja, dan penghargaan. Kepemimpinan transaksional didasarkan pada otoritas birokrasi dan legitimasi di dalam organisasi. Pemimpin transaksional pada hakekatnya menekankan bahwa

²³Dwi Ari Wibawa, *Kepemimpinan Transaksional dan Kepemimpinan Transformasional*, (Yogyakarta: PT Gramedia, 2012), 9.

seorang pemimpin perlu menentukan apa yang perlu dilakukan para bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. Disamping itu, pemimpin transaksional cenderung memfokuskan diri pada penyelesaian tugas-tugas organisasi. Untuk memotivasi agar bawahan melakukan tanggungjawab mereka, para pemimpin transaksional sangat mengandalkan pada sistem pemberian penghargaan dan hukuman kepada bawahannya.

Kepemimpinan transformasional berbeda dengan kepemimpinan transaksional dalam dua hal:

- a) Meskipun pemimpin transformasional yang efektif juga mengenali kebutuhan bawahan, mereka berbeda dari pemimpin transaksional aktif. Pemimpin transformasional yang efektif berusaha menaikkan kebutuhan bawahan. Motivasi yang meningkat dapat dicapai dengan menaikkan harapan akan kebutuhan dan kinerjanya. Misalnya, bawahan di dorong mengambil tanggung jawab lebih besar dan memiliki otonomi dalam bekerja.²⁴
- b) Pemimpin transformasional berusaha mengembangkan bawahan agar mereka juga menjadi pemimpin. Transformasional adalah tipe kepemimpinan yang memadu atau memotivasi pengikut mereka dalam arah tujuan yang ditegakkan dengan memperjelas peran dan tunan tuga. Pemimpin jelas ini yang memberikan pertimbangan dan rangsangan intelektual yang diindividualkan, dan yang memiliki karisma. Kepemimpinan tranformasional dibangun diatas puncak kepemimpinan transaksional- dia menghasilkan tingkat upaya dan kinerjabawahan yang melampaui apa yang akan terjadi

²⁴Dwi Ari Wibawa, *Kepemimpinan Transaksional dan Kepemimpinan Transformasional*, (Yogyakarta: PT Gramedia, 2012), 7.

dengan pendekatan transaksional saja. Pemimpin transformasional akan berupaya untuk menanamkan dalam diri pengikut kemampuan untuk mempertanyakan tidak hanya pandangan yang sudah mapan, melainkan juga pandangan yang ditetapkan oleh si pemimpin.²⁵

3. Teori Kepemimpinan

Kartini Kartono yang dikutip oleh Burharudin dan Umiarso mengemukakan bahwa ditinjau dari sejarah perkembangannya, terdapat tiga teori kepemimpinan, yaitu:

1) Teori Genetis (keturunan)

Inti dari teori ini mengatakan bahwa “*Leader are born and not made*” (pemimpin itu dilahirkan [bakat] bukannya dibuat). Para penganut aliran teori ini mengengahkan pendapatnya bahwa seorang pemimpin akan menjadi pemimpin karena ia telah dilahirkan dengan bakat kepemimpinan.²⁶ Konsep ini merupakan konsep kepemimpinan yang paling tua dan paling lama dianut oleh orang-orang. Kendatipun demikian, masih banyak pandangan terutama dalam kehidupan masyarakat agraris feodal yang menganggap bahwa seseorang menjadi pemimpin semata-mata karena orang itu dianggap memiliki sifat-sifat yang baik sebagai pemimpin atau setidaknya memiliki potensi sejak lahir berupa kemampuan memimpin.

2) Teori Sosial

²⁵Veithzal Rizai dan Arvian Arifi, *Islamic Leadership (Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual)*, (Jakarta: Putra Graha, 2013), 124.

²⁶Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam; Antara Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 51.

Inti aliran sosial ini bahwa adalah “*Leader are made and not born*” (pemimpin itu dibuat atau dididik, bukan kodrati).²⁷ Jadi teori ini merupakan kebalikan dari teori genetika. Para penganut teori ini mengengahkan pendapat yang menyatakan bahwa setiap orang bisa menjadi pemimpin apabila diberikan pendidikan dan pengalaman yang cukup.

3) Teori Ekologis

Teori ini muncul terhadap reaksi kedua di atas. Inti dari teori ini menekankan bahwa seseorang hanya akan berhasil menjadi pemimpin yang baik apabila ia telah memiliki bakat kepemimpinan. Bakat tersebut kemudian dikembangkan melalui pendidikan dan pengalaman yang memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut. Teori ini menghubungkan segi-segi positif dari kedua teori di atas, sehingga dapat dikatakan teori yang paling mendekati kebenaran. Namun demikian, penelitian yang jauh lebih mendalam masih diperlukan untuk dapat mengatakan secara pasti apa saja faktor yang menyebabkan timbulnya sosok pemimpin yang baik.²⁸

4. Teori Kepemimpinan Perempuan

Kepemimpinan perempuan dalam jabatan publik dapat di artikan sebagai serangkaian perilaku yang dilakukan oleh perempuan sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin dalam jabatan publik. Dalam manajemen kepemimpinan perempuan tak jauh berbeda dari laki-laki, perempuan juga memiliki kecerdasan dan kekuatan dalam menempatkan diri di tempat kerja,

²⁷Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam; Antara Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 52.

²⁸Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam; Antara Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 53.

di rumah, bahkan dalam lingkungan masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini digunakan teori dari Kanter 1977 dengan empat indikator yaitu:

1) Pemimpin Perempuan Sebagai *The Mother* (Keibuan)

Kepemimpinan perempuan menjadi isu publik yang selalu diperbincangkan. Peningkatan peran perempuan bukanlah tren apalagi fenomena baru seperti dikatakan sebagian orang. Perempuan sebagai kepala pemerintahan telah ada sejak abad ke 15. Kepemimpinan perempuan mulai bangkit dari tidur panjang sejak isu hak asasi manusia dan persamaan gender secara lantang disuarakan oleh aktivis feminisme. Kiprah perempuan tersebut semakin menonjol pada abad ke 21. Pemimpin perempuan sebagai *the mother* dalam jabatan publik dikatakan bahwa seorang perempuan memiliki sikap yang simpatik, seperti halnya para Kepala seksi perempuan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo yang memiliki sikap *the mother* atau sikap keibuan yang cukup baik. Hal ini dikarenakan Kepala seksi perempuan yang ada di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo mampu memberi kesempatan, dan memberi ruang kepada bawahannya untuk menyampaikan segala keluhan bahkan terbuka ketika diajak berbicara mengenai masalah pribadi. Hal ini menjadi salah satu indikator yang dapat mengembangkan lingkungan kerja yang lebih baik sebagai pemimpin perempuan *The Mother* menurut Kanter 1977.²⁹

2) Pemimpin Perempuan Sebagai *The Sex Object* (Obyek Seksual)

²⁹Afriani, dkk. "Kepemimpinan Perempuan dalam Jabatan Publik pada Kantor Kecamatan Pangkajene dan Kepulauan", *Journal Unismuh*, Vol. 2, No. 6, Desember 2021, 2162.

Kepemimpinan perempuan sebagai obyek seksual di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo cukup baik, karena Kepala Seksi Perempuan cenderung rajin menyemangati bawahannya dan mampu memotivasi staffnya dengan cara menyemangati yang lebih baik dari pada pemimpin laki-laki. Membuat staffnya lebih giat dengan menyampaikan lewat suara yang lembut namun mampu membangkitkan semangat semua staff. Hal tersebut bukan karena perintah melainkan dorongan dari dalam seperti yang dikatakan Kanter 1977.³⁰

3) Pemimpin Perempuan Sebagai *The Pet* (Kesayangan)

Kepala seksi perempuan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo menyandang kata *The Pet* atau kesayangan. Karakter kesayangan diadopsi oleh para staff kepada atasannya karena Kepala seksi perempuan dapat menunjukkan kehebatan mereka dalam kepemimpinannya daripada kepemimpinan laki-laki. Dalam hal ini kepala seksi perempuan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo mampu memperlakukan bawahan seperti orang terdekat atau menganggap bawahannya seperti keluarga sehingga bawahan lebih santai dalam berkolaborasi dengan atasannya dan bawahan tidak canggung lagi dalam menyampaikan sesuatu. Hal inilah yang membuat staff merasa lebih dekat dengan para pejabat publik perempuan, dan karakteristik yang dibangun oleh para pemimpin perempuan dalam jabatan publik tersebut yang mampu menjadikan mereka kesayangan bagi para staffnya cukup baik sesuai dalam Kanter 1977.

³⁰Afriani, dkk. "Kepemimpinan Perempuan dalam Jabatan Publik pada Kantor Kecamatan Pangkajene dan Kepulauan", *Journal Unismuh*, Vol. 2, No. 6, Desember 2021, 2163.

4) Pemimpin Perempuan Sebagai *The Iron Maiden* (Wanita Besi)

Kepemimpinan perempuan dalam jabatan publik tidak terlepas dari kata *The "iron maiden"* yang cenderung membuat perempuan bersikap tegas dalam memimpin bawahannya, sehingga timbul kesan tegas. Seperti Kepala seksi perempuan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo yang memiliki sikap tegas dalam memimpin bawahannya untuk membuat bawahannya tetap disiplin, namun tegasnya tetap berbeda dengan tegas laki-laki yang cenderung tegas tapi juga keras dalam memimpin.³¹

5. Fungsi Kepemimpinan

Tujuan dan fungsi seorang pemimpin, akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya. Sehingga dengan kehadiran seseorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar.³² Secara operasional, fungsi kepemimpinan dapat dibedakan dalam lima pokok kepemimpinan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Imam Wahyudi³³ yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi Intruksional Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah pemimpin sebagai komunikasi pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara

³¹Afriani, dkk. "Kepemimpinan Perempuan dalam Jabatan Publik pada Kantor Kecamatan Pangkajene dan Kepulauan", *Journal Unismuh*, Vol. 2, No. 6, Desember 2021, 2164.

³²Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 15.

³³Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 16.

efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah.

2) Fungsi Konsultasi Konsultasi itu dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (*feed back*) untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.

3) Fungsi Partisipatif Dalam menjalankan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya.

4) Fungsi Delegasi, fungsi ini dilaksanakan dengan memberi pelimpahan wewenang membuat/menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan. Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan orang-orang penerima delegasi itu harus diyakini merupakan pembantu pemimpin yang memiliki kesamaan prinsip, persepsi, dan aspirasi.

5) Fungsi Pengendalian, bermaksud kepemimpinan yang sukses atau efektif mampu mengatur aktifitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat belajar.³⁴

Sesungguhnya dalam Islam, figur pemimpin ideal yang menjadi contoh dan sritauladan yang baik, bahkan menjadi rahmat bagi manusia (rahmatan

³⁴Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 20.

linnas) dan rahmat bagi alam (rahmatan lil'alamin) adalah Muhammad Rasulullah.

C. Kepemimpinan Perempuan

1. Kepemimpinan dalam Islam

Kepemimpinan dalam konsep Al-Qur'an disebutkan dengan istilah Imamah, pemimpin dengan istilah imam. Al-Qur'an mengkaitkan kepemimpinan dengan hidayah dan pemberian petunjuk pada kebenaran. Seorang pemimpin tidak boleh melakukan kezaliman, dan tidak pernah melakukan kezaliman dalam segala tingkat kezaliman: kezaliman dalam keilmuan dan perbuatan, kezaliman dalam mengambil keputusan dan aplikasinya. Pemimpin dalam pandangan Al-Qur'an sebenarnya adalah pilihan Allah swt, bukan pilihan dan kesepakatan manusia sebagaimana yang dipahami dan dijadikan pijakan oleh umumnya umat Islam. Pilihan manusia membuka pintu yang lebar untuk memasuki kesalahan dan kezaliman. Selain itu, kesepakatan manusia tidak menutup kemungkinan bersepakat pada perbuatan dosa, kemaksiatan dan kezaliman. Hal ini telah banyak terbukti dalam sepanjang sejarah manusia.³⁵

Kepemimpinan adalah proses memengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan sebenarnya bukan sesuatu yang mesti menyenangkan, tetapi merupakan tanggungjawab sekaligus amanah yang amat berat yang harus

³⁵Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah Suatu Pengantar*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), 164.

diemban dengan sebaik-baiknya. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Mukminun ayat 8-9, sebagai berikut:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ۝ ٨ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ
يُحَافِظُونَ ۝ ٩

Terjemahnya:

”(Sungguh beruntung pula) orang-orang yang memelihara amanat dan janji mereka. Orang-orang yang memelihara salat mereka”.³⁶

2. Ciri-ciri Pemimpin Menurut Islam

Pemimpin dalam Islam mempunyai beberapa ciri-ciri diantaranya:

- 1) Beriman dan bertaqwa;
- 2) Kelebihan jasmani dan rohani;
- 3) Berilmu pengetahuan;
- 4) Berani;
- 5) Jujur;
- 6) Hikmah;
- 7) Memiliki akhlak mahmudah dan menghindari akhlak yang madzmumah;
- 8) Lapang dada;
- 9) Penyantun dan penyayang;
- 10) Ikhlas dan rela berkorban.³⁷

Sejarah Islam telah membuktikan pentingnya masalah kepemimpinan ini setelah wafatnya Baginda Rasul. Para sahabat telah memberi penekanan

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2019), 52.

³⁷ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah Suatu Pengantar*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), 165.

dan keutamaan dalam melantik pengganti beliau dalam memimpin umat Islam. Umat Islam tidak seharusnya dibiarkan tanpa memimpin. Sayyidina Umar R.A pernah berkata, "Tiada Islam tanpa jamaah, tiada jamaah tanpa kepemimpinan dan tiada kepemimpinan tanpa taat".

Pentingnya pemimpin dan kepemimpinan ini perlu dipahami dan dihayati oleh setiap umat Islam di negeri yang mayoritas warganya beragama Islam ini, meskipun Indonesia bukanlah negara Islam. Allah SWT telah memberi tahu kepada manusia, tentang pentingnya kepemimpinan dalam Islam, sebagaimana dalam Al-Qur'an kita menemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan. "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (*khalifah*) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30, sebagai berikut.³⁸

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا
 مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا
 تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

Terjemahnya:

”Dan (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan

³⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2019), 55.

darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." Dalam Al-Qur'an, kata khalifah memiliki makna 'pengganti', 'pemimpin', 'penguasa', atau 'pengelola alam semesta'.

Ayat ini mengisyaratkan bahwa *khalifah* (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah SWT untuk mengemban amanah dan kepemimpinan langit di muka bumi. Ingat komunitas malaikat pernah memprotes terhadap kekhalifahan manusia dimuka bumi. "Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah SWT dan RasulNya, dan *ulil amri* di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah SWT (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (Q.S An-Nisa: 59) ayat ini menunjukkan ketaatan kepada *ulil amri* (pemimpin) harus dalam rangka ketaatan kepada Allah SWT dan Rasulnya.³⁹

3. Perempuan sebagai Pemimpin dalam Sejarah Islam

Perempuan dikenal sebagai makhluk kelas dunia, Tokoh perempuan Islam dalam sejarah peradaban Islam mungkin tidak setenar para tokoh pejuang Islam laki-laki. Namun dalam kiprahnya memperjuangkan Islam sebagai leader maupun inisiator pergerakan dan kontribusinya dalam peran perempuan sangat penting untuk menggugah generasi-generasi perempuan masa kini, diantara perempuan yang menjadi tokoh adalah sebagai berikut:

1) Ratu Balqis

³⁹Imaddudin Ibn al-Fada' Ismail bin katsir al-Quraysyi al-dimasqi, *Qashashul Anbiya*, Penerjemah: Umar Mujtahid, (Jakarta: Umul Qur'an, 2015), 769.

Ratu Balqis adalah sang penguasa negeri Saba, Ratu satu ini menurut banyak cerita adalah sosok yang luar biasa cantik. Parasnya begitu menawan dan sangat terjaga, tentu bukan tanpa alasan kenapa Ratu Balqis disebut sebagai sosok Ratu paling cantik. Beliau digambarkan begitu jelita dengan kulitnya yang bersinar. Sang ratu memiliki paras ayu nan teduh yang bisa membuat siapapun akan takluk.⁴⁰

Singgasana kerajaan Ratu Balqis dihiasi jenis batu-batu berharga, mutiara emas dan hiasan mewah, sosok rat satu ini memimpin kerajaan Saba yang besar. Saba sering disebut-sebut sebagai salah satu kerajaan yang luar biasa. Tentu, untuk bisa mengatur kerajaan seperti itu dibutuhkan sosok yang tegas dan luar biasa. Ratu Balqis bisa melakukan hal luar biasa itu. Hingga Nabi Sulaiman tertarik kepadanya setekah mendapatkan informasi dari burung Hudhud tentang kecantikan dan kejayaan penguasa kerajaan Saba, Sulaiman mengirimkan surat berisi seruan untuk taat kepada Allah dan Rasulnya, kembali kepadanya tunduk untuk bergabung dalam kekuasaan.

2) Khadijah binti Khuwaylid

Khadijah adalah tokoh perempuan Islam yang sudah tidak asing lagi bagi umat Islam, yang perjalanan hidupnya dalam membantu Nabi Muhammad SAW dan perjuangan Islam telah banyak dikisahkan. Khadijah adalah istri pertama Nabi Muhammad SAW dan merupakan istri yang sangat dicintai oleh Nabi. Sebelum Khadijah menjadi istri Nabi, beliau memang sudah menjadi tokoh penting dalam masyarakat Mekah kala itu. Ia merupakan

⁴⁰Imaddudin Ibn al-Fada' Ismail bin katsir al-Quraysyi al-dimasqi, *Qashashul Anbiya*, Penerjemah: Umar Mujtahid, (Jakarta: Umul Qur'an, 2015), 770.

saudagar elit yang dihormati di Mekah. Kecintaan Nabi pada Khadijah ditunjukkan dalam sikap Nabi yang tidak punya istri lain selain Khadijah hingga Khadijah meninggal dunia. Melalui Khadijah Nabi Muhammad mempunyai seorang putri bernama Fatimah al-Zahra dan hanya dari sinilah garis keturunan Nabi Muhammad SAW berlanjut. Khadijah dan Fatima adalah dua tokoh perempuan Islam paling dihormati.

3) 'Aisyah binti Abu Bakar

'Aisyah dilahirkan di Mekah pada bulan Syawal tahun kesembilan sebelum hijrah dan bertepatan pada bulan Juli tahun 614 M yaitu tahun kedua setelah Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi Rasul. Beliau juga dipanggil *Ummul Mu'minin* dan diberi kunyah *Ummu Abdullah*, mengikuti nama keponakannya Abdullah bin Zubair, tetapi Rasul lebih sering memanggilnya *Bintush-Shiddiq* putri dari laki-laki yang benar dan lurus.⁴¹ 'Aisyah tumbuh dan dibesarkan dilingkungan Arab yang masih murni, sebab ayahnya telah menyerahkannya kepada orang Arab Badui untuk diasuh, beliau diasuh oleh sekelompok Bani Makhzum dan beliau juga tumbuh dan berkembang dilingkungan Islam yang ketat dan dalam keluarga yang utuh sebab beliau dilahirkan setelah Islam datang.

Rumah yang didiami Rasulullah saw bersama 'Aisyah r.a bukanlah sebuah istana yang besar dan megah. Rumah yang ia tempati bersama para istri beliau lebih tepat dikatakan sebagai kamar-kamar dan ruangan-ruangan kecil diperkampungan Bani Najjar, disekeliling Masjid Nabawi. Diantara

⁴¹Sulaiman an-Nadawi, *Aisyah The True Beauty*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), 3.

kamar-kamar itu, ada kamar milik 'Aisyah yang terletak disebelah timur masjid dan pintu sebelah barat kamar 'Aisyah yang terletak didalam Masjid Nabawi sehingga masjid itu seakan-akan menjadi serambi ruangan.⁴² Sepeninggalnya Nabi Muhammad SAW, 'Aisyah terjun dalam politik dan bahkan turun langsung memimpin saat perang Basra atau Jamal, meskipun akhirnya kalah dan menyatakan pension dalam politik. Namun ia tetap melanjutkan perjuangannya dalam menyebarkan ajaran Islam. 'Aisyah juga merupakan perempuan yang banyak meriwayatkan hadist dari Nabi Muhammad SAW.

4) Zainab binti 'Ali

Zainab adalah salah satu cucu dari Nabi Muhammad SAW. Anak dari putrinya Fatima yang bersuamikan Ali bin Abi Thalib. Zainab lahir dari kota Madinah pada 5 Jumadil Ula 5 H.⁴³ berdasarkan beberapa riwayat, penamaan Zainab dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Dikatakan bahwa malaikat Jibril atas perintah Allah swt datang dan memberikan nama tersebut kepada Nabi saw.⁴⁴ Dalam buku *al-Khashaish al-Zainabiyah* dimuat bahwa Nabi saw menciumnya dan bersabda, "Aku berwasiat kepada umatku yang hadir dan yang tidak hadir untuk menjaga kehormatan anak perempuan ini. Karena sesungguhnya dia bagaikan Khadijah al-Kubra."⁴⁵ Zainab dikenal sebagai perempuan pembela Islam dan pembela Ahlul Bait (Keluarga Nabi) yang berjuang untuk menyelamatkan tahanan dengan pidatonya yang luar biasa dan

⁴²Sulaiman an-Nadawi, *Aisyah The True Beauty*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), 44.

⁴³Umar Ridha Kahhalah, *A'lam an-Nisa*, (Dar al-Fikr, Beirut, 1424 H) Jilid 2, 91.

⁴⁴Syarif al-Qurasyi, *As-Sayidah Zainab*, (Dar al-Ta'aruf, Beirut, 1422 H), 39.

⁴⁵Jazairi, *al-Khashaish al-Zainabiyah*, (Instisyarate al-maktabah al-haidariyah, Cet. I, Qom, 1425 H), 44.

berapi-api memaksa khalifah untuk membebaskan tahanan yaitu keponakannya bernama Ali bin Al-Husain pada tragedi karbala, dimana pada saat itu kakanya Al-Husain dan 72 keponakan dan saudara-saudaranya dibunuh oleh Bani Umayyah. Saat itu dialah pembela yang paling mumpuni untuk memperjuangkan nasib Ahlul Bait. Dari perjuangannya itu dia dikenal sebagai perempuan Islam yang mempunyai keberanian, kesabaran dan kebijaksanaan.

4. Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif M. Quraish Shihab

Kepemimpinan untuk setiap unit merupakan suatu yang mutlak, lebih-lebih bagi setiap keluarga, karena mereka selalu bersama dan merasa memiliki pasangan dan keluarganya⁴⁶ Didalam Surat An-Nisa ayat 34, dijelaskan bahwa lelaki sebagai pemimpin dalam keluarga, dengan dua pertimbangan. Pertama: *“karena Allah melebihkan sebahagian mereka atas sebahagian yang lain”* yakni masing-masing memiliki keistimewaan keistimewaan. Tetapi keistimewaan yang dimiliki lelaki lebih menunjang tugas kepemimpinan dari pada keistimewaan yang dimiliki perempuan. Kedua: *“karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka”*. Kalimat ini menunjukkan bahwa memberi nafkah kepada wanita telah menjadi suatu kelaziman bagi lelaki.

Ayat ini tidaklah mengenai kepemimpinan lelaki dalam segala hal (termasuk sosial dan politik) atas perempuan, melainkan kepemimpinan lelaki atas perempuan dalam rumah tangga. Artinya, menggunakan ayat ini sebagai

⁴⁶M. Quraish Shihab, "Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran", *Lentera Hati*, Vol. No. 2, 2006, 62.

larangan terhadap perempuan untuk memimpin dalam politik tidaklah tepat. Melihat konteks dan munasabah ayatnya yakni mengenai hubungan rumah tangga. Sedangkan untuk perempuan sebagai pemimpin politik terdapat indikasi boleh sebagaimana tertera dalam surat at-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٧١

Terjemahnya:

"Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.³²⁸) Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana".⁴⁷

Berarti seorang perempuan dapat menjadi *awliyā`* bagi lelaki. Kemudian ia menyebutkan bahwa arti kata *awliyā`* adalah pemimpin, pelindung dan penolong. Menurut Quraish Shihab menganggap bahwa keluasan makna kata *awliyā`* tentu saja dapat berimplikasi pada arti kepemimpinan. Ini tidaklah dikhususkan untuk lelaki maupun perempuan melainkan memberi hak untuk kepada para lelaki, dan perempuan secara keseluruhan, untuk memimpin dalam segala hal yang mempengaruhi kehidupan keduanya. Alasannya ialah, kepemimpinan adalah suatu posisi dimana pemiliknya harus memiliki kemampuan intelektual dan logika yang baik. Secara umum ayat di atas dipahami sebagai gambaran tentang kewajiban melakukan kerjasama antara laki-laki dan perempuan untuk

⁴⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponogoro, 2019), 59.

berbagai bidang kehidupan yang ditunjukkan dengan kalimat “menyuruh mengerjakan yang ma’ruf dan mencegah yang munkar”. Pengertian kata *aulya’* mencakup kerjasama, bantuan, dan penguasaan. Sedangkan pengertian yang terkandung dalam frase “menyuruh mengerjakan yang ma’ruf” mencakup segala segi kebaikan dan perbaikan kehidupan, ketika mukmin mengerjakan perkara munkar, maka mukmin yang lain mencegahnya dan ketika mukmin tidak mengerjakan kebaikan, maka mukmin yang lain mengingatkannya. Akhirnya, setiap mukmin memerintah dan diperintah untuk mengerjakan kebaikan dan melarang mengerjakan kemunkaran.⁴⁸

Pada ayat tersebut Allah SWT tidak tertuju kepada pihak laki-laki saja, tetapi keduanya secara bersamaan. Berdasarkan ayat ini, perempuan juga bisa menjadi pemimpin, yang penting dia mampu memenuhi kriteria sebagai seorang pemimpin. Al-Qur’an sendiri adalah yang pertama kali menyebutkan kepemimpinan perempuan melalui figur Ratu Bilqis dari Saba’. Sebagaimana dalam surat an-Naml ayat 23. Ratu Balqis adalah seorang perempuan yang berpikir lincah, bersikap hati-hati dan teliti dalam memutuskan sesuatu. Ia tidak gegabah dan buru-buru dalam memutuskan sesuatu, sehingga ketika ditanya tentang singgasananya yang telah dipindahkan itu, ia menjawab dengan ungkapan diplomatis, tidak dengan jawaban vulgar yang dapat menjebak. Bahkan kecerdasan Balqis dan berlogika dan bertauhid terlihat ketika ia melihat keindahan istana Sulaiman yang lantainya dari marmer yang

⁴⁸M. Quraish Shihab, "Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran", *Lentera Hati*, Vol. No. 2, 2006, 63.

berkilauan laksana air.⁴⁹ Dalam ketakjuban itu, Ratu Balqis tidak menyerah begitu saja kepada Sulaiman. Tetapi ia mengatakan, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri kepada Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam. Demikian al-Qur'an bercerita tentang kepemimpinan seorang perempuan dengan menceritakan contoh historis Ratu Balqis di negeri Saba' yang merupakan gambaran perempuan yang mempunyai kecemerlangan pemikiran.

Ketajaman pandangan, kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, dan strategi politik yang baik. ketika ia mendapat surat dari Nabi Sulaiman ia bermusyawarah dengan para pembesarnya.⁵⁰ Kepemimpinan Islam merupakan sistem kepemimpinan yang menitik beratkan pada esensi substansial ke-Islaman. Kepemimpinan Islam menurut M. Quraish Shihab tidak terletak pada kemasan semata, akan tetapi secara praktek justru tidak memperlihatkan esensi ke-Islaman maka hal tersebut dikatakan bukan kepemimpinan Islam. Akan tetapi, jika secara praktek telah mengimplementasikan ruh-ruh Islam maka dapat dikatakan sebagai bentuk kepemimpinan Islam walaupun tidak terbungkus dengan kemasan Islami, bahkan pelaku bukan Muslim sekalipun. Kepemimpinan dalam pandangan Islam sering di istilahkan dengan beberapa istilah, yaitu imamah, khilafah,

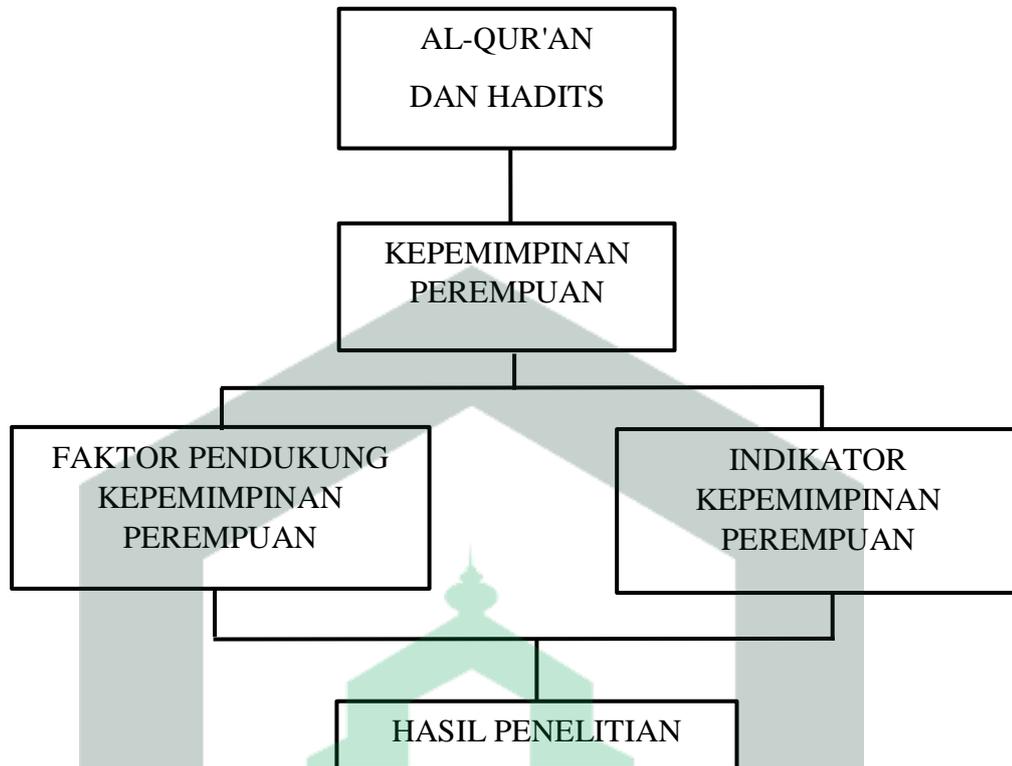
⁴⁹Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala Dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam". *QS. An-Naml ayat 44*.

⁵⁰Berkata Dia (Balqis): "Hai Para pembesar berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini) aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis(ku)". *QS An-Naml ayat 32*.

ulul amri, amir, wali dan ra'in. Berdasarkan content analysis tentang keyword tentang istilah pemimpin dalam Islam, maka dapat disimpulkan bahwa pemimpin Islam yang Ideal hendaknya memiliki karakter ideal dalam memimpin sebuah kegiatan organisasional, baik dalam konstelasi politik, hukum, ekonomi dan bisnis bahkan tata negara maupun pemerintahan. Karakter Ideal yang disarikan dalam Tafsir al-Mishbah meliputi aspek adil, memegang hukum Allah S.W.T., toleransi, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, mempunyai pandangan kedepan (visioner), mempunyai keberanian dan kekuatan, mempunyai kemampuan dan wibawa. Prinsipnya, adalah setiap orang yang memiliki kredibilitas untuk menengahi-nengahi pertikaian atau persengketaan di antara manusia, (tanpa memandang jenis kelamin, entah laki-laki ataukah perempuan) maka keputusan hukumnya legal dan sah-sah saja.⁵¹

⁵¹M.Quraish Shihab, "Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran", *Lentera Hati*, Vol. No. 2, 2006, 65.

D. Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat disimpulkan bahwa aturan yang menyangkut tentang Kepemimpinan perempuan dalam ranah publik itu diatur dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

Terjemahnya:

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³ di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan

nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui).”⁵²

Ayat di atas sangat jelas bahwa Allah SWT. menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. Khalifah memiliki dua makna, yaitu menggantikan dan menguasai. Makna menggantikan dapat kita lihat pada ayat 30 Surah al-Baqarah ini. Manusia ditunjuk Allah SWT. sebagai pengganti Allah SWT. dalam mengelola bumi sekaligus memakmurkannya. Manusia diberi tugas dan tanggung jawab untuk menggali potensi-potensi yang terdapat di bumi ini, mengelolanya, dan menggunakannya dengan baik sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT. makna khalifah yang kedua adalah menguasai atau menjadi penguasa.

Makna ini dapat kita temukan dalam kata khalifah yang terdapat dalam Surah Sad (38) ayat 26:

يٰدَاوُدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا
 يَوْمَ الْحِسَابِ ۚ ۲۶

Terjemahnya:

"(Allah SWT. berfirman) Wahai Daud! Sesungguhnya engkau kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah."⁵³

Aturan hukum yang kedua disebutkan dalam Hadits Riwayat Imam Al-Bukhari salah satunya dalam Kitabul Fitnah, bagian pembahasan tentang konflik atau fitnah. Selain diriwayatkan dalam Shahih Al-Bukhari, hadits ini

⁵²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2019), 87.

⁵³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2019), 96.

juga diriwayatkan dalam Musnad Ahmad bin Hanbal, Sunan At-Tirmidzi, Musnad At-Thabarani, juga Sunan An-Nasai. Yang bunyinya:

حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ لَقَدْ نَفَعَنِي اللَّهُ بِكَلِمَةٍ سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَّامَ الْجَمَلِ بَعْدَ مَا كِدْتُ أَنْ أَلْحَقَ بِأَصْحَابِ الْجَمَلِ فَأُقَاتِلَ مَعَهُمْ قَالَ لَمَّا بَلَغَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ أَهْلَ فَارِسَ قَدْ مَلَكُوا عَلَيْهِمْ بِنْتُ كِسْرَى قَالَ لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ. (رواه البخاري).

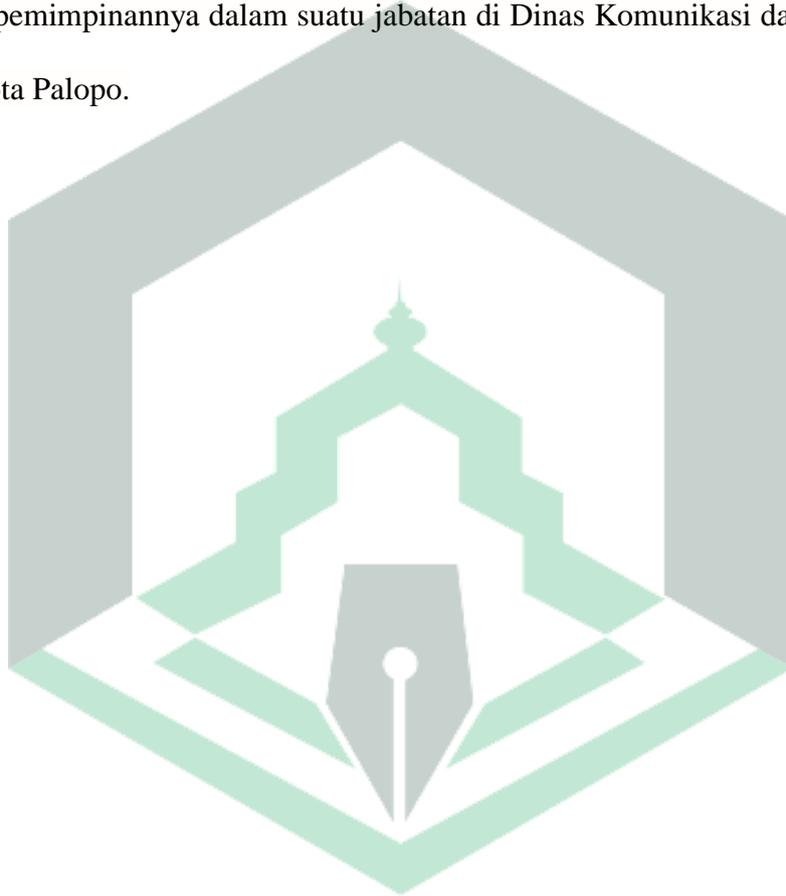
Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami AUF dari Al Hasan dari Abu Bakrah dia berkata; Sungguh Allah telah memberikan manfaat kepadaku dengan suatu kalimat yang pernah aku dengar dari Rasulullah, -yaitu pada waktu perang Jamal tatkala aku hampir bergabung dengan para penunggang unta lalu aku ingin berperang bersama mereka.- Dia berkata; 'Tatkala sampai kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa penduduk Persia telah di pimpin oleh seorang anak perempuan putri raja Kisra, beliau bersabda: "Suatu kaum tidak akan beruntung, jika dipimpin oleh seorang wanita". (HR. Bukhari).⁵⁴

Perempuan yang menduduki posisi jabatan kepala negara tidaklah bertentangan dengan syariah karena Al-Quran memuji wanita yang menempati posisi ini dalam sejumlah ayat tentang Ratu Balqis dari Saba. Dan bahwasanya apabila hal itu bertentangan dengan syariah, maka niscaya Al-Quran akan menjelaskan hal tersebut dalam kisah ini. Dari kedua aturan hukum tersebut mengeluarkan pokok permasalahan meliputi faktor pendukung kepemimpinan perempuan yaitu, Latar belakang ilmu, motif ekonomi dan adanya rasa

⁵⁴Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Al-Maghaazi, Juz 5, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 136.

tanggungjawab. Serta indikator kepemimpinan perempuan, Kanter (1997), meliputi; perempuan sebagai *The Mother* (simpatik), sebagai *Seductress* (penyemangat), sebagai *The Pet* (kekeluargaan), sebagai *The Iron Maiden* (tegas). Sehingga dapat melahirkan ouput yang berkualitas mengenai wawasan tentang bagaimana pemimpin perempuan dalam menjalankan kepemimpinannya dalam suatu jabatan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Suatu penelitian dapat dikatakan sebagai penelitian ilmiah apabila dilakukan dengan menggunakan metode, karena secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, jadi secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁵

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Hukum Empiris yaitu suatu metode penelitian hukum yang menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari perilaku manusia, baik perilaku verbal yang didapat dari wawancara maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui pengamatan langsung.⁵⁶

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan secara yuridis, menurut Soerjono Soekanto pendekatan yuridis yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka atau data sekunder sebagai bahan dasar untuk diteliti dengan cara mengadakan penelusuran terhadap peraturan-peraturan dan literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan

⁵⁵Abdul Pirol, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, (Palopo: IAIN Palopo 2019), 76.

⁵⁶Kornelius Benuf dan Muhammad Azhar, "Metodologi Penelitian Hukum sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer", *Jurnal Gema Keadilan (ISSN: 0852-011)*, Vol. 7., No. 1, Juni 2020, 97.

yang diteliti kemudian dikaitkan dengan permasalahan yang dipaparkan oleh penulis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo yang beralamat di Jalan Andi Masjaya, Kota Palopo Sulawesi-Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan terhitung dari 24 Februari 2022 sampai dengan 20 April 2022.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tertentu yang dapat diamati. Peneliti harus memilih dan menentukan definisi operasional yang paling relevan bagi variabel yang ditelitinya. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu sehingga dapat mempengaruhi, mendorong, menggerakkan orang lain agar dapat berbuat sesuatu demi mencapai tujuan tertentu.⁵⁷

2. Perempuan⁵⁸

Kata perempuan dalam kamus Bahasa Indonesia dikenal dengan wanita yaitu lawan kata dari laki-laki. Secara etimologi, wanita didefinisikan sebagai manusia, perempuan yang dewasa.

⁵⁷Bahrudin dan Umairson, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 47.

⁵⁸Mahmud, Heri Gunawan, dan Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 165.

3. Hukum Islam

Hukum Islam adalah seperangkat peraturan berdasarkan wahyu Allah dan Sunnah Rasul tentang tingkah laku manusia mukallaf yang diakui dan diyakini berlaku dan mengikat untuk semua umat yang beragama Islam. Hukum Islam juga berarti bersumber dari dan menjadi bagian agama Islam.⁵⁹ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa hukum Islam adalah hukum yang berdasarkan wahyu Allah.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari 3 Informan, yaitu Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawain, Penata TK. I di JF. Pranata Kehumasan dan Pembina di JF. Pranata Komputer yang melalui wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang Peranan Perempuan dalam Jabatan Publik pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo.

2. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui sumber-sumber bacaan ilmiah, majalah dan catatan perkuliahan yang ada hubungannya dengan objek penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis.⁶⁰ Dengan demikian observasi yang dilakukan

⁵⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet.IV, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 1470.

⁶⁰Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 17.

akan diteliti dan dapat melihat secara langsung kondisi di lapangan. Serta mencatat kegiatan atau keadaan objek yang akan diteliti di Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo.

2. Wawancara, yaitu sebagai alat untuk mengukur informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang diajukan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Hasil wawancara kemudian diolah dan dikolaborasikan dengan hasil yang dikumpulkan dari pola pengumpulan data dari pertanyaan yang dibuat peneliti dan dijawab oleh responden agar sinkron antara pertanyaan peneliti dengan jawaban narasumber.

3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan video, rekaman, catatan wawancara dan foto pada saat wawancara sedang berlangsung.⁶¹

F. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengelolaan Data

Pada pengelolaan data, peneliti menggunakan teknik editing dimana peneliti mengolah data berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dan disatukan menjadi sebuah konten tanpa mengubah makna dari sumber asli.

2. Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif kemudian di analisis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Data *reduction* (reduksi data) dimana penulis memilih data mana yang dianggap berkaitan dengan masalah yang diteliti. Reduksi data dimulai sejak

⁶¹Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 18.

peneliti memfokuskan wilayah penelitian. Reduksi data yang berupa catatan lapangan hasil observasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan begitu, ini akan dapat memudahkan penulis terhadap masalah yang akan diteliti.

b. *Data Display* (penyajian data) Pada hal ini penyajian data dalam penelitian tersebut bertujuan untuk menyampaikan mengenai hal-hal yang diteliti.

c. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penulis menarik atau membuat kesimpulan serta saran sebagai bagian akhir dari sebuah penelitian.⁶²



⁶²Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 18.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Kepala Dinas

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo dipimpin oleh Kepala Dinas, mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan penyelenggaraan urusan pemerintahan pada bidang Komunikasi dan Informatika. Adapun fungsi Kepala Dinas sebagai berikut:

- 1) Perumusan kebijakan urusan pemerintahan di Dinas Komunikasi dan Informatika;
- 2) Pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan di Dinas Komunikasi dan Informatika;
- 3) Pengoordinasian, pengendalian dan evaluasi serta pelaporan urusan pemerintahan di Dinas Komunikasi dan Informatika;
- 4) Pelaksanaan administrasi Dinas; dan
- 5) Pelaksanaan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dan 3, kepala Dinas Komunikasi dan Informatika mempunyai rincian tugas:

- 1) Menetapkan pelaksanaan penyusunan rencana dan program kerja Dinas Komunikasi dan Informatika;
- 2) Menetapkan perumusan kebijakan teknis di bidang Komunikasi dan Informatika;
- 3) Mengarahkan pelaksanaan program dan kegiatan Dinas;
- 4) Menyelenggarakan layanan opini, aspirasi publik dan infrastruktur data center serta manajemen sistem Teknologi Informatika;
- 5) Penyelenggaraan penerbitan pemanfaatan sarana dan prasarana Dinas Komunikasi dan Informatika;
- 6) Melaksanakan evaluasi dan pelaporan kegiatan dinas serta memberi saran pertimbangan kepada pimpinan untuk menjadi bahan dalam penentuan kebijakan;
- 7) Mendistribusikan tugas dan memberikan petunjuk pelaksanaan kegiatan kepada bawahan serta memonitoring dan mengevaluasi hasil kerjanya;
- 8) Menilai prestasi kerja bawahan; dan
- 9) Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diperintahkan Walikota, untuk mendukung pelaksanaan kelancaran tugas.⁶³

b. Sejarah berdirinya Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo

Pada awalnya urusan Komunikasi dan Informatika di Kota Palopo hanya dilaksanakan oleh bidang Komunikasi dan Informatika pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika. Berdasarkan peraturan Daerah

⁶³<https://diskominfo.palopokota.go.id/blog/page/struktur-organisasi>. Diakses pada 24 Februari 2022.

Kota Palopo Nomor: 7 Tahun 2009 tentang rincian Tugas pokok Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kota Palopo.

Diakhir tahun 2016 berdasarkan peraturan daerah Kota Palopo Nomor: 8 Tahun 2016 tentang pembentukan organisasi Perangkat Daerah dalam wilayah Kota Palopo, urusan komunikasi dan informatika dilaksanakan oleh organisasi perangkat daerah berbentuk "Dinas Komunikasi Informatika Kota Palopo" dengan tipologi "C" selanjutnya diberikan tugas dan fungsi sebagaimana dijabarkan dalam peraturan Walikota Palopo Nomor: 45 Tahun 2016 tentang Dinas Komunikasi dan Informatika.⁶⁴



⁶⁴<https://diskominfo.palopokota.go.id/blog/page/struktur-organisasi>. Diakses pada 24 Februari 2022.

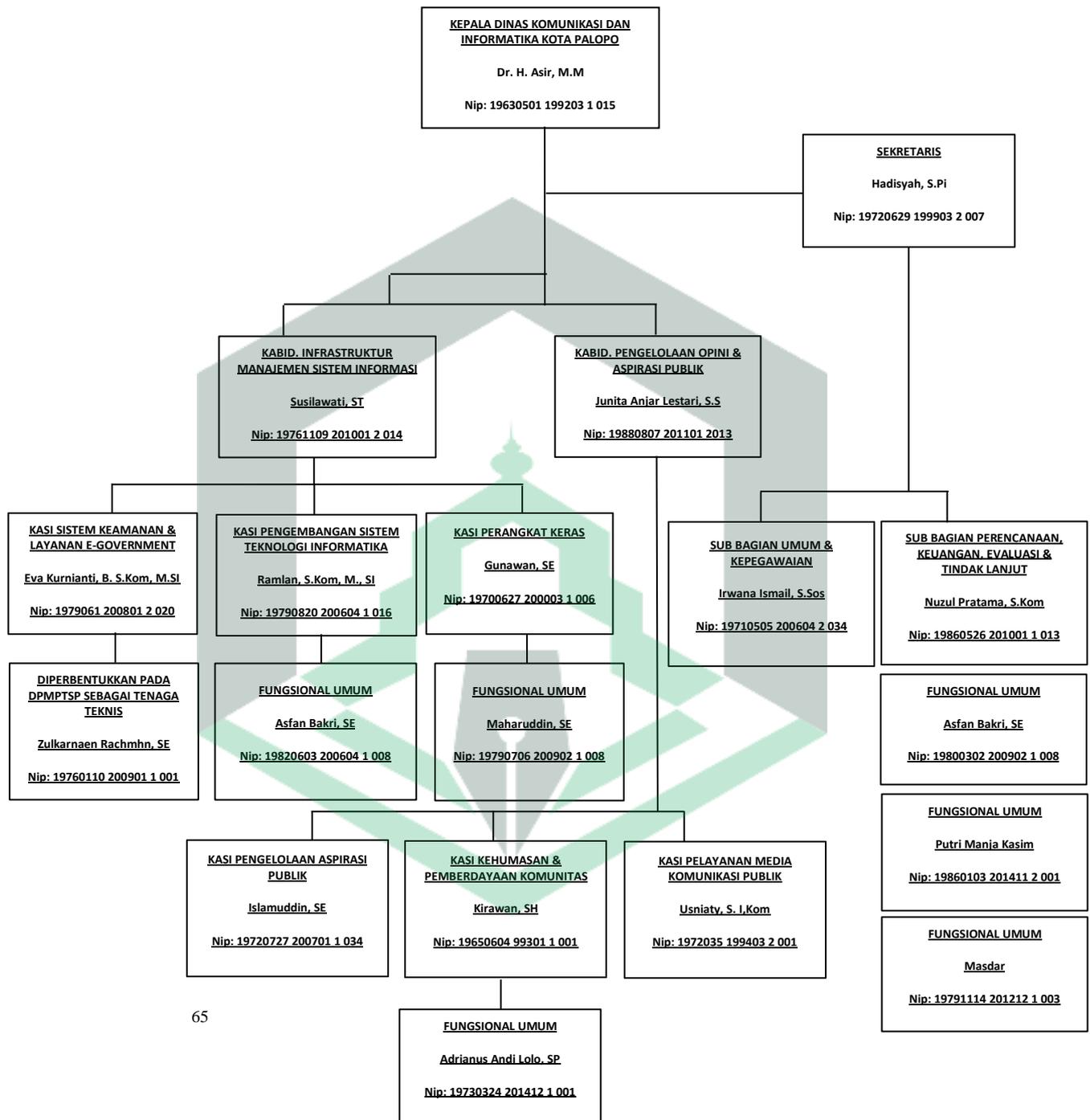
c. Daftar Nama Pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo

Table 1. Daftar Nama Pegawai Dinas Kominfo

NO.	NAMA	JABATAN
1	Drs. H. Asir, MM	Plt. Kepala Dinas
2	Hadisyah, S. Pi	Sekretaris
3	Lukman, S. Pi	Kabid. Infrastruktur dan Manajemen Sistem Informasi
4	Zulfikar Arifin, S. E	Kabid. Pengelolaan Opini dan Aspirasi Publik
5	Gunawan, S. E	JF. Pranata Komputer
6	Eva Kurnianti. B, S. Kom., M. Si	JF. Pranata Komputer
7	Ramlan, S. Kom, M., Si	JF. Pranata Komputer
8	Kirawan, S. H	JF. Pranata Kehumasan
9	Islamuddin, S. E	JF. Pranata Kehumasan
10	Irwana Ismail, S. Sos	Kasubag. Umum dan Kepegawaian
11	Usniaty, S. I, Kom	JF. Pranata Kehumasan
12	Nuzul Pratama, S. Kom	Kasubag. Perencanaan, Keuangan, Evaluasi dan Tindak Lanjut
13	Asfan Bakri, S. E	Fungsional Umum
14	Zulkarnaen Rachman, S. E	Fungsional Umum
15	Adrianus Andi Lolo, S. P	Fungsional Umum
16	Maharuddin, S. E	Diperbantukan pada DPMPTSP sebagai tenaga tekhnis
17	Putri Manja Kasim	Fungsional Umum
18	Masdar	Fungsional Umum
19	Suci Maudianti Amran, S. Sos	Fungsional Umum
20	Muh. Wirawan, S. A. Md., Kom	Fungsional Umum
21	Fadila Nursaid, A. Md, S. I. Ak	Fungsional Umum
22	Rahmy Pranata Jafar, S. An	Staf

23	Marlina	Staf
24	Fitrianty A. Otte, S. An	Staf
25	Ika Utami Pratiwi	Staf
26	Rizaldy AR	Staf
27	Yulianti, S.Kom	Web Admin
28	Ratnasari, S. T	Staf
29	Faisal Ibrahim	Staf
30	Nirwana B. S. Kom	Tim IT
31	Nurul Hikmah, S. Pd	Staf
32	Nunu Purwati	Staf
33	Dea Pratiwi Jufri	Staf
34	Awalani Azhar Mawardi	Staf
35	Indah Widayastuti, S. M	Tim IT
36	Mutiara Rahma Istiqamah	Staf
37	Asriyanti	Staf
38	Arjun Syam S	Staf
39	Muh. Qoid Asyraf Yusuf	Staf
40	Adi Murdayani S. Kom	Tim IT
41	Riska Amalia, S. E	Web Admin
42	Erly Pasang	Staf
43	Ade Irawan, S. Kom	Staf
44	Ijan Wardian Bekti, S. Kom	Staf
45	Fajar	Staf

d. Struktur Organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo



65

e. Visi dan Misi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo

Dinas Komunikasi dan Informatika dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya memiliki visi dan misi dinas. Adapun visi Dinas Komunikasi dan Informatika adalah "Terwujudnya Kota Palopo yang PROAKTIF (Profesional, Akuntabel dan Inovatif) berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi.

Untuk mewujudkan visi dimaksud maka dirumuskan 4 Misi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan diseminasi informasi melalui pendayagunaan media informasi online untuk mengurangi kesenjangan informasi;
- 2) Meningkatkan pemberdayaan potensi dan lembaga komunikasi masyarakat dalam menghadapi globalisasi dan keterbukaan informasi;
- 3) Meningkatkan pengembangan, pemanfaatan dan pengintegrasian sistem e-government dalam rangka mengembangkan muatan e-government dan kualitas pelayanan publik;
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan bidang infrastruktur dan Manajemen Sistem Informatika yang didukung sarana dan prasarana memadai serta SDM yang professional.⁶⁶

⁶⁶<https://diskominfo.palopokota.go.id/blog/page/struktur-organisasi>. Diakses pada 24 Februari 2022.

f. Tata Kerja pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo

Pada Bab V Peraturan Walikota Palopo Nomor 45 tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas dan Fungsi serta Tata kerja Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo. Dijelaskan bahwa:

Pasal 16: Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Dinas wajib dan taat berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan; Kepala Dinas mengembangkan koordinasi dan kerja sama dengan Organisasi Perangkat Daerah dan/atau instansi pemerintah/swasta terkait, dalam rangka meningkatkan kinerja dan memperlancar pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas;

Pasal 17: Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang, Kepala Sub Bagian, Kepala Seksi, Jabatan Fungsional, tertentu dan pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika wajib melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta menerapkan prinsip koordinasi, kerjasama, integrasi, sinkronisasi, simplifikasi, akuntabilitas, transparansi, efektivitas dan efisiensi.

Pasal 18: Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang, Kepala Sub Bagian, Kepala Seksi, Jabatan Fungsional Tertentu pada Dinas Komunikasi dan Informatika wajib memimpin, mengoordinasikan, memberikan bimbingan, memberikan petunjuk pelaksanaan tugas, membina dan menilai kinerja bawahan masing-masing; Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang, Kepala Sub Bagian, Kepala Seksi, Jabatan Fungsional Tertentu pada Dinas Komunikasi dan Informatika wajib mengikuti dan mematuhi perintah

kedinasan atasan masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 19: Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang, Kepala Sub Bagian, Kepala Seksi, Jabatan Fungsional Tertentu pada Dinas Komunikasi dan Informatika wajib mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan tugas bawahan masing-masing serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan apabila menemukan adanya penyimpangan dan/atau indikasi penyimpangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 20: Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang, Kepala Sub Bagian, Kepala Seksi, Jabatan Fungsional Tertentu pada Dinas Komunikasi dan Informatika wajib menyampaikan laporan dan kendala pelaksanaan tugas kepada atasan masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; Atasan yang menerima laporan, sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menindaklanjuti dan menjadikan laporan yang diterima sebagai bahan pengambilan keputusan sesuai dengan kewenangan masing-masing.

B. Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo

Kepemimpinan perempuan dalam perspektif hukum Islam pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo, dimana peneliti melakukan wawancara langsung dengan Irwana Ismail, selaku Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, terkait hal ini ia mengatakan bahwa:

"Saya selaku kepala Sub bagian umum dikantor dinas kominfo ini memperhatikan betul kalau ada masalah yang terjadi, karena memang tugasku

sebagai kasubag umum, saya rangkum semua masalah kepegawaian, yang menjadi tanggung jawabku terhadap bawahanku."⁶⁷

Berdasarkan pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini Kepala Sub Bagian Umum cepat dalam merespon ketika staff mempertanyakan sesuatu yang tidak mereka ketahui atau sedang mengalami masalah dalam mendengarkan bawahannya. Lebih lanjut bahwa:

"Adanya perempuan yang menjadi pemimpin dalam jabatan apapun memudahkan organisasi dalam mencapai suatu visi, misi dan juga tujuannya. Karena memang perempuan itu selalu bekerja dengan hatinya, jadi insyaa Allah dapat berkinerja dengan baik juga pastinya."⁶⁸

Perempuan dan laki-laki bisa sama-sama saling bahu membahu demi mewujudkan keinginan atau cita-cita dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur sipil Negara (ASN) adalah pelayanan masyarakat atau Abdi Negara yang memiliki tanggung jawab terhadap pelayanan publik dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu harapan masyarakat terhadap Aparatur Negara adalah kinerja yang mumpuni dan handal yang diberikan dalam pelayanan terhadap publik.

Agama islam memberikan kesempatan kepada kaum perempuan dalam kegiatan-kegiatan sosial, politik, pendidikan dan lain-lain, selama tidak menyalahi garis yang telah ditetapkan oleh agama Islam dan tidak

⁶⁷Irwana Ismail, *Selaku kasubag Umum dan Kepegawaian Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo* Wawancara pada 20 Apri 2022.

⁶⁸Irwana Ismail, *Selaku kasubag Umum dan Kepegawaian Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo* Wawancara pada 20 Apri 2022.

mengurangi nilai dan martabat perempuan itu sendiri. Jadi agama Islam tidak membedakan kedudukan perempuan dengan laki-laki, walaupun ada perbedaan, itu hanyalah akibat fungsi dan tugas utama yang dibebankan Allah kepada masing-masing jenis kelamin, sehingga perbedaan yang ada tidak mengakibatkan yang satu merasa memiliki kelebihan atas yang lain, di mana fungsi dan tugas utama mereka itu sama-sama penting dan semuanya dibutuhkan, karena saling melengkapi dan saling menyempurkan serta bantu membantu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

Sehubungan dengan ungkapan Presiden Indonesia ke tujuh, dalam acara puncak Peringatan Hari Ibu ke-88. Menurut Jokowi, semua perempuan yang berperan sebagai pejabat publik berpeluang memberikan kontribusi untuk membentengi generasi-generasi muda pada masa mendatang.⁶⁹ Begitu juga yang terlihat di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo ada beberapa pejabat perempuan yang menduduki jabatan tertentu, sebagai berikut:

1. Eva Kurnianti, B, S. Kom, M. Si menjabat sebagai Pembina di JF. Pranata Komputer;
2. Irwana Ismail, S. Sos menjabat sebagai Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
3. Usniaty, S.I, Kom menjabat sebagai Penata TK. I di JF. Pranata Kehumasan;
4. Putri Manja Kasim menjabat sebagai Pengatur Muda TK. I di Fungsional Umum;

⁶⁹Pidato Jokowi acara puncak Peringatan Hari Ibu ke 88 di Serang Banten pada Tanggal 22 Desember 2016.

5. Suci Maudianti Amran, S. Sos menjabat sebagai Penata Muda di Fungsional Umum;
6. Fadila Nursaid, A.Md., S.I. Ak menjabat sebagai Pengatur di Fungsional Umum.

Secara keseluruhan jumlah pegawai Kominfo sebanyak 45 orang. Kemampuan pengurus perempuan dalam jabatan publik juga memang menentukan secara langsung derajat kebebasannya dalam memilih sesuatu hal yang akan dilakukan terkait dalam menjalankan kewajiban dalam menduduki jabatan publik, sehingga mereka dapat menjalankan peran-peran yang mereka miliki terutama dalam memperjuangkan haknya.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa perempuan mempunyai hak untuk bekerja, selama pekerjaan tersebut membutuhkannya dan tau selama mereka membutuhkan pekerjaan tersebut, serta pekerjaan tersebut dilakukannya dalam suasana terhormat, sopan serta dapat pula menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya.⁷⁰

Islam, mengatur beberapa syarat-syarat yang memperbolehkan perempuan untuk bekerja diluar rumah, salah satu diantaranya yaitu menutup aurat. Adapun syarat tersebut didasari oleh perintah Allah dalam Q.S An-Nur: 31 yang berbunyi:

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ
إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا
لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ
أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ

⁷⁰M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), 275.

غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ
النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ
جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ٣١

Terjemahnya:

"Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung."⁷¹

Kutipan ayat tersebut, menegaskan bahwa sebaiknya perempuan yang bekerja diluar rumah itu menutup auratnya dengan memakai pakaian yang syar'i sesuai dengan syariat. Seperti yang disampaikan oleh Irwana ismail, yang mengatakan bahwa:

"Alhamdulillah, pejabat perempuan yang bekerja disini semuanya muslim, dan memakai kerudung semua, dan insya Allah kita juga sebagai perempuan sudah menutup aurat dengan sebaik-baiknya."⁷²

Seorang perempuan, yang perlu diperhatikan saat bekerja adalah tidak mengharuskan dirinya berdandan berlebihan bahkan membuka aurat ketika

⁷¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponogoro, 2019), 103.

⁷²Irwana Ismail, *Selaku kasubag Umum dan Kepegawaian Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo* Wawancara pada 20 Apri 2022.

keluar rumah. Larangan ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Surah Al-Ahzab ayat 33:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ
الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ
وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ٣٣

Terjemahnya:

"Janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliah dahulu."⁷³

Sebagai seorang perempuan, dengan menutup aurat itu sudah termasuk dalam bentuk penjagaan diri, apalagi ketika bekerja diluar rumah. Seperti yang disampaikan oleh Usniaty selaku Kasi Pelayanan Media Komunikasi Publik dalam wawancara sebagai berikut:

"Mengikuti kaidah atau aturan, baik dari segi agama ataupun dari segi hukum negara, kita harus tau etika atau berakhlak yang baik."⁷⁴

Pernyataan informan diatas sangat jelas bahwa, pentingnya menjaga etika apalagi ketika bekerja diluar rumah karena kita tidak hanya bertemu dengan orang-orang yang kita kenal saja, tapi tidak menutup kemungkinan juga kita bertemu dengan orang-orang yang baru. Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنَا يُونُسُ قَالَ زَعَمَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ قَالَ
أَشْحَبُ بْنُ عَصْرِ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ فِيكَ خُلَّتَيْنِ
يُجِبُّهُمَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ قُلْتُ مَا هُمَا قَالَ الْحِلْمُ وَالْحَيَاءُ قُلْتُ أَقْدِيمًا كَانَ فِيَّ أَمْ

⁷³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponogoro, 2006), 58.

⁷⁴Usniaty, Selaku *Penata TK. 1 di JF. Pranata Kehumasan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo* Wawancara pada 2 Februari 2022.

حَدِيثًا قَالَ بَن قَدِيمًا قُلْتُ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَبَلَنِي عَلَى خُلَّتَيْنِ يُجْبُهُمَا. (رواه أحمد).

Terjemahnya:

“Telah menceritakan kepada kami Isma'il ia berkata, Telah menceritakan kepada kami Yunus ia berkata, Abdurrahman bin Ubay berdalih dengan berkata, Asyajj bin Ashr berkata, “Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepadaku: “Sesungguhnya pada dirimu terdapat dua sifat yang keduanya dicintai oleh Allah 'azza wajalla." Saya bertanya, “Sifat apakah itu?" beliau menjawab, “Al Hilmu (santun) dan rasa malu”. Saya bertanya lagi, “Apakah kedua sifat itu telah ada padaku sejak lama atau baru melekat?” beliau menjawab: “Sejak lama”. Saya berkata, “Segala puji Allah yang telah memberiku dua sifat yang dicintai-Nya”. (HR. Ahmad).⁷⁵

Akhlak yang baik memiliki kedudukan dan nilai yang sangat penting hingga ia disebut sebagai salah satu tanda keimanan. Ia juga disebut sebagai salah satu amalan yang memiliki timbangan terberat di hari akhir. Sedemikian pentingnya mengembangkan akhlak terpuji hingga menjadi salah satu tujuan pengutusan Nabi Muhammad Saw. Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ خِرَاشٍ الْبَغْدَادِيُّ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ حَدَّثَنِي عَبْدُ رَبِّهِ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ التَّرْتَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَفَيِّهُونَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ عَلِمْنَا التَّرْتَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ فَمَا الْمُتَفَيِّهُونَ قَالَ الْمُتَكَبِّرُونَ. (رواه الترمذي).

⁷⁵Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab. Musnadu as-Syaamiyyiin, Jilid 4, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), 205-206.

Terjemahnya:

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Al Hasan bin Hiras Al Baghdadi, telah menceritakan kepada kami Habban bin Hilal, telah menceritakan kepada kami Mubarak bin Fadlalah, telah menceritakan kepadaku Abdu Rabbih bin Sa'id dari Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Sesungguhnya di antara orang yang paling aku cintai dan yang tempat duduknya lebih dekat kepadaku pada hari kiamat ialah orang yang akhlaknya paling bagus. Dan sesungguhnya orang yang paling aku benci dan paling jauh tempat duduknya dariku pada hari kiamat ialah orang yang paling banyak bicara (kata-kata tidak bermanfaat dan memperolok manusia)”. Para shahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling banyak bicara itu?” Nabi menjawab: “Yaitu orang-orang yang sombong”. (HR. At-Tirmidzi).⁷⁶

Lanjut Eva Kurnianti, terkait menjaga diri saat diluar rumah, dalam wawancara menjelaskan bahwa:

"Bentuk penjagaan diriku itu, memfilter segala sesuatu yang bisa mempengaruhi kita secara pikiran dan tingkah laku saat diluar rumah apalagi dalam pekerjaan."⁷⁷

Sekaitan dengan akhlak terpuji disebutkan bahwa semua manusia, pada setiap zaman dan tempat, sepatat atas kebaikan dan nilainya. Fitrah suci manusia mempunyai pemahaman semacam ini dan himbuan serta larangan moral bersumber dari pemahaman ini. Pengenalan diri inilah yang menjadi ruh malakuti seseorang yang berkuasa sehingga ia dapat mengontrol hawa nafsunya dan berusaha mencapai derajat yang lebih tinggi.

Sebagai seorang perempuan yang menduduki jabatan publik, manajemen waktu merupakan hal yang paling penting, karena harus menjadi

⁷⁶Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-Bir Wa Ash-Shilah, Juz. 3, No. 2025, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M), 409-410.

⁷⁷Eva Kurnianti. B, Selaku *Pembina di JF. Pranata Komputer Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo* Wawancara pada 2 Februari 2022.

dua profesi sekaligus, jadi sesibuk apapun pekerjaan dikantor harus di ingat bahwa anda seorang istri (ketika sudah berkeluarga) yang harus menyiapkan segala sesuatunya untuk suami dan anak dan membantu pekerjaan rumah lainnya. Sehingga keduanya bisa berjalan dengan baik dan pekerjaan kantor pun tidak mengganggu waktu ketika bersama keluarga. Lebih lanjut dalam wawancara Eva Kurnianti menjelaskan, bahwa:

"Membagi waktu ketika pulang dari kantor, jadi kita bisa berkumpul dirumah pada saat malam karena dari pagi sampai sore itu saya kerja, berkumpul juga ketika libur."⁷⁸

Jawaban yang sama juga diterangkan oleh Usniaty, yang lebih lanjut menambahkan perihal cara membagi waktu saat bekerja:

"Membagi waktu itu selalu harus ada komunikasi kesuami atau anak."⁷⁹

Islam sangat memudahkan perempuan yang bekerja diluar rumah, dalam hal ini perempuan yang bekerja diluar rumah harus mendapatkan izin dari suami ataupun orang tua, karena izin dari keduanya sangat penting, namun ketika tidak diizinkanpun ia harus mematuhi karena jika tidak hal tersebut dianggap nusyuz (Pembangkangan) dan dianggap berdosa karena tidak mematuhi suami. Syariat Islam menetapkan bahwa hak dan kewajiban suami istri adalah bersifat timbal balik. Ketika Islam mewajibkan suami untuk memberi nafkah kepada sang istri sesuai dengan kemampuan yang ia miliki, maka Islam juga mewajibkan agar istri untuk taat kepadanya dengan

⁷⁸Eva Kurnianti, Selaku *Pembina di JF. Pranata Komputer Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo* Wawancara pada 2 Februari 2022.

⁷⁹Usniaty, Selaku *Penata TK. 1 di JF. Pranata Kehumasan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo* Wawancara pada 2 Februari 2022.

tetap tinggal dirumah. Jadi, seorang perempuan dihadapannya suaminya seperti seorang budak atau tawanan, ia tidak boleh keluar rumah kecuali atas izin suaminya. Seperti yang dikatakan oleh Usniaty dalam wawancara, sebagai berikut:

"Meminta izin suami itu sangat penting apalagi dalam hal pekerjaan, sayakan berkarir sudah 28 tahun, dan sudah berkarir sebelum menikah, namun setelah menikah Alhamdulillah tetap diizinkan untuk bekerja."⁸⁰

Pernyataan informan diatas menjelaskan bahwa betapa pentingnya izin kepada suami terhadap sesuatu hal yang mau kita kerjakan, apalagi saat bekerja diluar rumah. Yang dimana pasti harus siap untuk terbagi waktunya, harus siap untuk menjalankan keduanya, yaitu dalam hal pekerjaan dan hal domestik. Dari abu Hurairah radhiyallahu 'anhu Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ يُونُسَ عَنْ شَرِيكِ عَنْ حُصَيْنٍ عَنْ الشَّعْبِيِّ عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ أَتَيْتُ الْحَيْرَةَ فَرَأَيْتُهُمْ يَسْجُدُونَ لِمَرْزُبَانَ هُمْ فَقُلْتُ رَسُولُ اللَّهِ أَحَقُّ أَنْ يُسْجَدَ لَهُ قَالَ فَاتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ إِنِّي أَتَيْتُ الْحَيْرَةَ فَرَأَيْتُهُمْ يَسْجُدُونَ لِمَرْزُبَانَ هُمْ فَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَحَقُّ أَنْ نَسْجُدَ لَكَ قَالَ أَرَأَيْتَ لَوْ مَرَرْتُ بِقَبْرِي أَكُنْتَ تَسْجُدُ لَهُ قَالَ قُلْتُ لَا قَالَ فَلَا تَفْعَلُوا لَوْ كُنْتُ أَمْرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ لَأَمَرْتُ النِّسَاءَ أَنْ يَسْجُدْنَ لِأَزْوَاجِهِنَّ لِمَا جَعَلَ اللَّهُ لَهُمْ عَلَيْهِنَّ مِنَ الْحَقِّ. (رواه أبو داود).

Terjemahnya:

⁸⁰Usniaty, Selaku Penata TK. 1 di JF. Pranata Kehumasan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo Wawancara pada 2 Februari 2022.

“Telah menceritakan kepada kami 'Amr bin 'Aun, telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Yusuf dari Syarik, dari Hushain, dari Asy Sya'bi dari Qais bin Sa'd, ia berkata; aku datang ke Al Hirah (negeri lama yang berada di Kufah), maka aku melihat mereka bersujud kepada penunggang kuda mereka yang pemberani. Lalu aku katakan; Rasulullah saw. lebih berhak untuk dilakukan sujud kepadanya. Qais bin Sa'd berkata; kemudian aku datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan aku katakan; sesungguhnya aku datang ke Al Hirah dan aku melihat mereka bersujud kepada penunggang kuda mereka yang pemberani. Engkau wahai Rasulullah, lebih berhak untuk kami bersujud kepadamu. Beliau berkata: “Bagaimana pendapatmu, seandainya engkau melewati kuburanku, apakah engkau akan bersujud kepadanya?”. Qais bin Sa'd berkata; aku katakan; tidak. Beliau bersabda: “Jangan kalian lakukan, seandainya aku boleh memerintahkan seseorang untuk bersujud kepada seseorang, niscaya aku perintahkan para wanita agar bersujud kepada suami-suami mereka, karena hak yang telah Allah berikan atas mereka”. (HR. Abu Daud).⁸¹

Perempuan, ketika ia bekerja diluar rumah ia harus sebisa mungkin

untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarganya, dalam hal ini seperti yang dikatakan Usniaty dalam wawancara, bahwa:

"Kalau kita berkarir yang paling kita utamakan itu keluarga, karena sebenarnya karir adalah menunjang keluarga. Jadi bagaimana kita memposisikan diri dalam hal membagi waktu. Kalau misalkan saya masuk pagi jam 7 otomatis sebelum jam itu saya sudah bangun, mempersiapkan sarapan untuk keluarga dan lain-lain, trus setelah itu saya pamit kekantor."⁸²

Keluarga yang tentram dan rukun, tentunya hadir dari orang-orang yang mampu membagi waktunya dengan baik sehingga dapat menjalankan kewajibannya dan memperhatikan tanggungjawabnya, dari hal tersebut terwujudlah ketentraman dan ketenangan hati, sehingga sempurnalah

⁸¹Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. An-Nikah, Juz 2, No. 2140, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M), 109-110.

⁸²Usniaty, Selaku *Penata TK. 1 di JF. Pranata Kehumasan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo* Wawancara pada 2 Februari 2022.

kebahagiaan suami istri tersebut. Agar tujuan dari pernikahan ini tercapai, maka Allah SWT. Telah memberikan tugas yang berbeda kepada suami istri, sementara mereka tetap harus saling memenuhi hak masing-masing sesuai prinsip dan tanggung jawab sehingga mereka hidup bersama secara harmonis.⁸³

Islam sebagai agama yang sempurna, menjadi rahmat bagi seluruh umat yang memeluknya. Menempatkan manusia laki-laki maupun perempuan adalah setara diantara keduanya tidak ada perbedaan kecuali dalam kualitas ketakwaannya seperti yang ditegaskan oleh Allah dalam QS. Al-Hujurat/49:13, ayat ini tidak membedakan manusia atas dasar kelamin, suku, bangsa dan kelompok tertentu. Dapat pula dilihat dalam QS. An-Nisa/4:1, yang menyatakan kedua jenis kelamin laki-laki dan perempuan berasal dari asal-usul yang sama dan memiliki hak yang sama. Oleh karena itu didalam ajaran Islam yang luhur baik laki-laki maupun perempuan diberikan hak-hak yang sama termasuk dalam hal kepemimpinan suatu jabatan. Seperti yang dikatakan Eva Kurnianti dalam wawancara:

"Dilingkungan kerja, saya sebagai perempuan yang punya jabatan sangat diterima dengan baik, sangat dihargai, dan tidak ada yang memandang remeh."⁸⁴

Pernyataan diatas sangat jelas bahwa, siapapun yang memiliki jabatan, entah itu laki-laki ataupun perempuan, namun ketika ia mampu dalam

⁸³Anita Marwing dkk, *Kesetaraan Gender dalam Hukum Islam Kajian Komparasi antara KHI dan Counter Legal Draft KHI (CLD-KHI) tentang Poligami dan Kawin Kontrak* (Yogyakarta: LKiS, 2020), hal. 59.

⁸⁴Eva Kurnianti, *Selaku Pembina di JF. Pranata Komputer Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo* Wawancara pada 2 Februari 2022.

menjalani jabatannya dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, maka gender tidak menjadi tolak ukur. Karena pada dasarnya semua sama, pun dalam hal pekerjaan. Islam yang berasal dari kata salam yang berarti damai, selamat, sejahtera, tunduk dan berserah diri.⁸⁵ Makna yang terkandung di dalam Islam adalah kedamaian yang sempurna yang terwujud apabila seseorang tunduk kepada Allah SWT. Setiap manusia, laki-laki maupun perempuan dapat sampai pada kedamaian tersebut jika tunduk dan patuh kepada Allah SWT. Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang paling mulia, dalam QS. Al-Isra' ayat 70, sebagai berikut:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ۝ ٧٠

Terjemahnya:

"Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkat mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna."⁸⁶

Pada uraian potongan ayat di atas dapat diinterpretasikan bahwa Allah memuliakan manusia baik laki-laki maupun perempuan tanpa membedakan dan kemudian diberikannya kecukupan rezeki yang begitu berlimpah dari darat dan dari laut.

Ajaran Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw, sebagai utusan Allah sebagai sejarawan yang berhasil membawa perubahan besar bagi

⁸⁵Ahmad Warson, *al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia, Edisi Kedua*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1984), 665.

⁸⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponogoro, 2019), 106.

peradaban manusia. Nabi berjuang untuk meningkatkan aspek rohani dan moral suatu bangsa yang tenggelam dalam kebidaban. Di antara misi pokok yang diemban oleh Nabi Muhammad Saw, salah satunya menjunjung tinggi derajat dan martabat seorang perempuan serta menjadikannya setara dengan laki-laki. Beliau melakukan proses awal dalam membebaskan kaum perempuan dari cengkaman teologis, mitos dan budaya jahiliyah. Indonesia adalah sebuah negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, yang memberi ruang cukup luas bagi perempuan untuk berkiprah di ruang publik. Sekaligus memberi harapan bagi perempuan untuk mengambil peluang ini. Peran konsekuensi logis dari pengakuan perempuan sebagai warga negara sehingga mereka betul-betul bisa berperan sebagaimana harusnya, sesuai dengan keahliannya seperti menjadi guru, dosen, dokter, pengusaha, hakim, menteri, dan lainnya. Jika ia memiliki kompetensi serta sanggup menjalankan amanah, maka sah-sah saja, dengan syarat ketentuan dalam tugasnya tetap memperhatikan hukum-hukum atau aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam syariat Islam.

Batasan-batasan yang perlu diperhatikan oleh perempuan yang bekerja dalam ranah publik adalah: pertama, tugas dan kewajibannya dalam rumah tangga tidak terbengkalai; kedua, harus ada izin atau persetujuan dari suaminya bila ia sudah berkeluarga; dan ketiga, tidak mendatangkan hal-hal yang mudharat dan negative terhadap diri dan Agamanya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 71, sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٧١

Terjemahnya:

"Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. 328) Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."⁸⁷

Ayat diatas Allah SWT. Menggunakan kata "*auliya*" (pemimpin), itu bukan hanya ditujukan kepada pihak laki-laki saja, akan tetapi keduanya (laki-laki dan perempuan) secara bersamaan. Berdasarkan ayat di atas, maka perempuan juga bisa menjadi pemimpin, yang terpenting dia mumpuni dalam bidangnya dan memenuhi kriteria yang ditetapkan dan harus adil bijak terhadap tugas dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin.

Berbicara tentang kepemimpinan juga etika dalam Islam. Etika paling pokok dalam kepemimpinan adalah tanggungjawab, semua manusia yang hidup di muka bumi ini disebut sebagai pemimpin atas dirinya sendiri. Oleh karenanya sebagai pemimpin perempuan memikul tanggungjawab, sekurang-kurangnya terhadap dirinya sendiri. Seperti seorang suami bertanggung jawab terhadap isterinya, seorang bapak bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, dan seorang atasan bertanggung jawab kepada bawahannya, begitupun seterusnya.

⁸⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponogoro, 2019), 93.

Islam datang membawa cahaya bagi umat manusia, termasuk perempuan. perempuan dalam pandangan Islam pada hakikatnya memiliki kedudukan terhormat. Sifat kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan dikatakan sama. Allah telah menganugrahkan kemuliaan kepada laki-laki sebagaimana menganugrahkan kemuliaan kepada perempuan. Kepada mereka berdua di anugrahi Allah potensi dan kemampuan yang cukup untuk memikul tanggung jawab dan yang menjadikan mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas yang bersifat umum maupun khusus.⁸⁸ Nilai dasar hukum Islam lainnya adalah amanah, dalam konsep amanah terdapat suatu asas akuntabilitas untuk melayani publik, kebijakan publik haruslah bersifat transparan dan diambil dengan mengacu pada kepentingan masyarakat secara umum.

C. Faktor pendukung kepemimpinan perempuan dalam perspektif hukum Islam pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo

Ada beberapa faktor pendukung kepemimpinan perempuan dalam perspektif hukum Islam pada Kominfo, hal ini sebagaimana yang disampaikan Irwana Ismail, bahwa:

"yang pertama itu ya faktor karir, trus latar belakang ilmu, harus berpendidikan, harus punya jiwa pekerja keras, karena di era sekarang

⁸⁸Anita Marwing dan Yunus, *Perempuan Islam dalam Berbagai Perspektif Politik, Pendidikan, Psikologi, Ekonomi, Sosial, Budaya* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hal. 26.

perempuan juga mau maju, tidak mau dikalah sama laki-laki, disamping itu juga yah untuk menambah penghasilan."⁸⁹

Seperti yang disampaikan narasumber di atas, bahwa memang latar belakang ilmu yang baik pasti akan mempunyai peluang untuk menjadi seorang pemimpin, khususnya perempuan. apalagi di era modern sekarang ini, jangkauan kerja perempuan sudah sangat luas, banyak sekali pekerjaan-pekerjaan yang mendominasi terlibatnya perempuan, entah itu Bupati, Gubernur, Menteri dan lain sebagainya. Selain latar belakang ilmu, perempuan dalam jabatan publik juga harus mempunyai jiwa pekerja keras, tangguh, serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diemban.

Pendidikan untuk perempuan menjadi salah satu isu penting dalam upaya peningkatan kualitas suatu bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan yang pertama dan utama adalah dilingkungan keluarga. Pendidikan perempuan secara tidak langsung mempersiapkan generasi-generasi suatu bangsa di masa depan. Jadi, sangat jelas bahwa terlibatnya perempuan dalam ranah publik itu harus mempunyai landasan pendidikan yang baik, sehingga mampu memberikan kontribusi yang besar untuk diri, agama, dan negaranya.

Perempuan mempunyai peran penting dalam kehidupan. Perempuan adalah pendidik anak yang akan mengendalikan jalur kehidupan mereka selanjutnya. Atas dasar itu, untuk meningkatkan kualitas dan memperbaiki kedudukan perempuan diperlukan pendidikan khusus kaum perempuan yang diajarkan oleh kaum perempuan sendiri. Dalam hal ini perlu adanya upaya

⁸⁹Irwana Ismail, Selaku *kasubag Umum dan Kepegawaian Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo* Wawancara pada 20 Apri 2022.

untuk meningkatkan kemampuan kaum perempuan, baik di bidang intelektual, kepribadian ataupun keterampilan.⁹⁰

Dianjurkan dalam Islam untuk menegakkan persamaan dibidang hukum dan pendidikan. Antara laki-laki dan perempuan harus mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan tanpa harus mengalami diskriminasi. Terkait dengan apa yang disampaikan informan diatas, melalui pendidikan, baik ilmu keagamaan maupun kemasyarakatan, manusia bisa menjalankan fungsinya sebagai *khalifah fil ardl.*⁹¹

Menurut Leny Nofianti dalam tulisannya, ia mengatakan ada beberapa alasan yang mendorong perempuan memasuki "dunia kerja" adalah:

1. Kondisi luar yang memungkinkan dan menarik perempuan untuk bekerja. Kondisi atau situasi saat ini membuat pekerjaan rumah tangga tidak terlalu repot lagi. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya pembatasan kelahiran, kecanggihan alat-alat rumah tangga, adanya cleaning service, tempat-tempat penitipan anak dan sebagainya. Semua itu membuat ibu rumah tangga memiliki waktu luang lebih banyak.
2. Motif ekonomi, mendorong perempuan untuk bekerja karena kepentingan ekonomi keluarga. Kebanyakan dari mereka bekerja karena rendahnya penghasilan suami atau karena ingin meningkatkan taraf hidup.
3. Motif psikologis, disini perempuan terdorong untuk bekerja karena kesenangan, menghilangkan kesepian/kejenuhan dirumah, menghilangkan rasa

⁹⁰Anita Marwing dan Yunus, *Perempuan Islam dalam Berbagai Perspektif Politik, Pendidikan, Psikologi, Ekonomi, Sosial, Budaya* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hal. 99.

⁹¹Miftahul Huda. Hak Asasi Manusia dan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Fakultas Tarbiyah el-Hikmah*. Edisi Mei-Juni 2004, Hal 127.

terisolir secara sosial dan (terutama bagi mereka yang sudah berpendidikan tinggi), bekerja ada sebagai kebutuhan aktualisasi diri.

4. Adanya rasa tanggung jawab sosial, karena telah mengambil fasilitas untuk belajar di universitas dan sekarang saatnya untuk mengamalkan ilmu yang telah di dapatkan kepada masyarakat.⁹²

Menduduki sebuah jabatan pastinya tidak mudah, namun tidak sulit juga ketika apa yang menjadi syarat dalam memenuhi jabatan tersebut mampu kita lalui. Dalam hal ini penting membangun keakraban dengan rekan kerja. Terkait hal ini Usniaty mengatakan bahwa:

"Saya sudah 5 tahun menjabat di bidang Pelayanan Media Komunikasi Publik, secara khusus tidak ada kendala. Yang jelas itu selalu harus ada koordinasi, saling menghargai sesama dan membangun komunikasi yang baik, banyak terbuka untuk diskusi sesama rekan kerja."⁹³

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa pentingnya komunikasi yang baik sesama rekan kerja, selain bisa bertukar informasi, kita juga dapat memahami karakter seseorang dan menyelesaikan suatu permasalahan. Jadi ketika komunikasi terjalin dengan baik maka hubungan antar sesama karyawan atau atasan pastinya juga berjalan dengan baik.

Islam mengatur semua aspek dalam hidup seorang muslim, termasuk dalam hal sederhana seperti adab dalam berbicara atau berkata-kata dalam berkomunikasi antar sesama, sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, lewat QS.

Al-Isra: 53:

⁹²Leny Nofianti, *Perempuan di Sektor Publik*, Marwah, Vol. 15 No. 1, Juni 2016, 46.

⁹³Usniaty, *Selaku Penata TK. I di Pranata Kehumasan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo* Wawancara pada 2 Februari 2022.

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ
لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ٥٣

Terjemahnya:

"Dan katakanlah kepada hamba-hambaKu, "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh, setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan diantara mereka. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia."⁹⁴

Mengenai etika berbicara dalam Islam Rasulullah telah memberi contohnya. Apalagi, Rasulullah sendiri terkenal dengan kelembutannya saat berbicara. Sehingga, lawan bicara Rasulullah banyak yang merasa dimuliakan. Etika berbicara juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 263:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَدَىٰ ۖ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ٢٦٣

Terjemahnya:

"Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Maha Kaya, Maha Penyantun."⁹⁵

Pada buku Tafsir Al Misbah, M. Quraish Shihab menafsirkan ayat tersebut dengan arti lebih baik memberi sesuatu tanpa berkata apapun, daripada memberi tetapi setelah itu memaki-makinya. Oleh sebab itu, etika dalam berbicara sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama dalam menduduki sebuah jabatan, karena pada dasarnya tidak ada gender yang lebih baik dari

⁹⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponogoro, 2019), 43.

⁹⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponogoro, 2019), 46.

pada yang lain, setiap individu memiliki daya tariknya tersendiri apalagi dalam sebuah pekerjaan. Bagaimana keduanya bisa sama-sama mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kemampuan mereka lewat tugas pekerjaan yang menantang. Dalam hal ini seperti yang dikatakan Eva Kurnianti dalam wawancara:

"kalau ditanya bedanya kepemimpinan laki-laki dan perempuan, pasti berbeda karena setiap orang memiliki karakteristik tersendiri, dan saya rasa perempuan ketika memimpin suatu jabatan, ia lebih teratur dan terorganisir dari pada laki-laki, dan lebih baik dalam hal berkomunikasi."⁹⁶

Sesuai dengan pernyataan di atas bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam hal kepemimpinan dalam sebuah jabatan, laki-laki dan perempuan adalah setara tapi berbeda, yang mana perbedaan tersebut bukan berarti satu pihak melebihi pihak lainnya.

Kemunculan pemimpin perempuan dalam percaturan masyarakat muslim hampir dipastikan ada hubungannya dengan nama-nama besar yang berkaitan dengan ayah atau suaminya. Sebut saja, Benazir Bhutto, anak Ali Bhutto (Pakistan); Begum Khalida Zia, istri mantan Presiden Zia ur-Rahman (Bangladesh); Syeikh Hasina, putri presiden Mujibur Rahman (Bangladesh), dan Megawati Soekarno Putri, anak Soekarno.

Ada pernyataan yang cukup baik dari seorang Ulama klasik Ibn Al-Qayyim al-Jazwi. Berbicara tentang kepemimpinan politik, baik dari laki-laki maupun perempuan adalah berbicara mengenai kemaslahatan dan kebaikan

⁹⁶Eva Kurnianti, *Selaku Pembina di JF. Pranata Komputer Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo* Wawancara pada 2 Februari 2022.

orang banyak. Kata Ibn al-Qayyim: "Politik, (yang direstui Islam), adalah benar-benar mendatangkan kemaslahatan bagi manusia dan menjauhkan kerusakan dari mereka, sekalipun ia tidak dilakukan oleh Nabi SAW dan tidak diturunkan dalam teks-teks wahyu". Sehingga, ukuran untuk mendukung atau menolak kepemimpinan seseorang, bukan karena jenis kelamin laki-laki atau perempuan, tetapi atas dasar kemampuannya, sejauh mana ia bisa mendatangkan kemaslahatan, atau kerusakan kepada masyarakat.⁹⁷



⁹⁷<https://swarahima.com/2018/11/21/hadis-tentang-kepemimpinan-perempuan/> Diakses pada 3 Agustus 2022 Pukul 11.24 WIT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kepemimpinan perempuan dalam perspektif hukum Islam pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan perempuan dalam perspektif hukum Islam pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo, bahwa perempuan sebagai pemimpin memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Bahkan dewasa ini, hampir tidak ada lagi pekerjaan laki-laki yang tidak dapat dilakukan oleh perempuan, bahkan untuk menjadi seorang pemimpin. walaupun tidak semua perempuan itu dapat melakukannya, meskipun dahulu perempuan dianggap mustahil dapat bekerja di ranah publik dengan alasan lemah fisik dan mental, sesuai dengan kodratnya, oleh sebab itu bukan lagi sesuatu yang mustahil bagi perempuan dalam banyak urusan karena perempuan mampu melakukan pekerjaan yang dikerjakan oleh laki-laki dan bisa menjadi partner kerjasama yang baik.

Pada umumnya, orang melihat perempuan sebagai makhluk yang lemah, sementara laki-laki kuat, perempuan emosional, laki-laki rasional, perempuan halus, laki-laki kasar dan lain sebagainya. Perbedaan ini diyakini sebagai ketentuan kodrat, pemberian Tuhan. Gambaran seperti demikian, sebenarnya berakar dalam kebudayaan masyarakat, bukan dari ajaran agama. Dalam Islam tidak ada ajaran yang menyudutkan dan mendiskriminasi perempuan.

kita dituntut untuk melakukan pembacaan ulang terhadap pemahaman keagamaan yang bertendensi tidak adil terhadap perempuan.⁹⁸

Islam adalah Agama yang komperhensif syarat yang tidak bisa dibagi-bagi. Artinya, ketika Islam telah menetapkan untuk perempuan dari hak-haknya diantaranya adalah ikut berpartisipasi dalam ruang publik. Islam menetapkan itu untuk menegakkan hukum berdasarkan kaidah-kaidah musyawarah, prinsip persamaan hak dan kewajiban, prinsip tanggung jawab, prinsip keadilan, dan prinsip mendasar bagi setiap warga negara yang dijadikan Islam sebagai dasar yang baku dalam menentukan hukum Allah SWT.

2. Faktor pendukung kepemimpinan perempuan dalam perspektif hukum

Islam pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo, yaitu:

a. Pendidikan, hal ini sangat berperan penting karena pendidikan untuk perempuan menjadi salah satu isu penting dalam upaya peningkatan kualitas suatu bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan yang pertama dan utama adalah keluarga. Pendidikan perempuan secara tidak langsung mempersiapkan generasi-generasi suatu bangsa di masa depan. Jadi, sangat jelas bahwa terlibatnya perempuan dalam jabatan publik itu harus mempunyai landasan pendidikan yang baik sehingga mampu memberikan kontribusi yang besar untuk diri, agama dan negaranya.

b. Adanya rasa tanggung jawab, dalam hal ini, seseorang setinggi apapun pendidikan yang ia tempuh namun ketika ia tidak dapat bertanggung jawab

⁹⁸Soleh Hidayat dalam Amir Syarifuddinullah Syarbini, *Islam Agama Ramah Perempuan: Memahami Tafsir Agama dengan Perspektif Keadilan Gender*, (Jakarta: as@a-prima pustaka, 2013), 169.

dengan apa yang ia perbuat, maka itu suatu hal yang nihil dan sangat tidak baik. Namun ketika ia mampu bertanggung jawab, semua akan berjalan dengan sebaik-baiknya dengan segala kelebihan dan kekurangan.

c. Ekonomi, dalam hal ini beberapa kebanyakan perempuan yang bekerja itu karena kepentingan ekonomi keluarga, karena rendahnya penghasilan suami atau ingin meningkatkan taraf hidup.

B. Saran

Pada kesimpulan di atas, maka ada beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan diantaranya adalah:

Pada upaya pengembangan kajian dan penelitian ini, peneliti perlu sampaikan bahwa penelitian yang berjudul Kepemimpinan perempuan dalam perspektif hukum Islam pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo ini hanya terfokus pada Al-Qur'an dan Sunnah serta buku lainnya yang berkaitan, oleh karena itu kajian ini dirasa masih jauh dari sempurna, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut. Jadi, dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Dengan begitu, masukan dan saran, kritik yang bersifat konstruktif sangat diharapkan.

LAMPIRAN



Gambar 1 Dokumentasi Penelitian



Gambar 2 Dokumentasi Penelitian



Gambar 3 Dokumentasi Penelitian



Gambar 4 Dokumentasi Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yulk, Gary. *Kepemimpinan Dalam Organisasi, Diterjemah Oleh Jusuf Udaya*. Jakarta: Prenhallindo, 1997.
- A.S, Harnby. *Oxford Edvanced Dictionary of English*. London: Oxford University Press, 1990.
- Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab. Musnadu as-Syaamiyyiin, Jilid 4. Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M.
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Al-Maghaazi, Juz 5. Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M.
- Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. An-Nikah, Juz 2, No. 2140. Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M.
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-Bir Wa Ash-Shilah, Juz. 3, No. 2025. Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M.
- Afriani, dkk. "Kepemimpinan Perempuan dalam Jabatan Publik pada Kantor Kecamatan Pangkajene dan Kepulauan, Journal Unismuh". Vol. 2, No. 6, (Desember 2021): 2162-2164.
- Ali Engineer, Ashgar. *Hak-hak perempuan dalam Islam*, terj. Farid Wajidi dan Cici Fakha Assegaf. Bandung: LSPPA, 1994.
- al-Qurasyi, Syarif. *As-Sayidah Zainab*. Dar al-Ta'aruf, Beirut, 1422 H.
- Ari Wibawa, Dwi. *Kepemimpinan Transaksional dan Kepemimpinan Transformasional*. Jakarta: PT Gramedia, 2012.
- Ari Wibawa, Dwi. *Kepemimpinan Transaksional dan Kepemimpinan Transformasional*. Yogyakarta: PT Gramedia, 2012.
- Baharuddin. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Baharudin dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Islam; Antara Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Berkata Dia (Balqis): "Hai Para pembesar berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini) aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis(ku)". *QS An-Naml ayat 32*.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet. IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala Dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam". *QS. An-Naml ayat 44*.
- Eva Kurnianti. B, Selaku *Pembina di JF. Pranata Komputer Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo* Wawancara pada 2 Februari 2022.

- Farida. *Kepemimpinan Wanita Dalam Al-Quran*. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018.
- Imaddudin Ibn al-Fada' Ismail bin katsir al-Quraysyi al-dimasqi. *Qashashul Anbiya*, Penerjemah: Umar Mujtahid. Jakarta: Umul Qur'an, 2015.
- Irwana Ismail, *Selaku kasubag Umum dan Kepegawaian Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo* Wawancara pada 20 Apri 2022.
- Jazairi, *al-Khashaish al-Zainabiyah*, (Instisyarate al-maktabah al-haidariyah. Qom, 1425 H.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponogoro, 2019.
- Kornelius Benuf dan Muhammad Azhar. "Metodologi Penelitian Hukum sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer". *Jurnal Gema Keadilan (ISSN: 0852-011)*, Vol. 7., No. 1, (Juni 2020): 97.
- Kurniadi, Didin. *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Kusmidi, Henderi. "Kepemimpinan Perempuan di ranah Publik dalam Kajian Perspektif Fiqih". *AL-IMARAH: Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam*, Vol.5., No.1, (Juli, 2020): 56.
- M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1992.
- M.Quraish Shihab, "Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran". *Tangerang: lentera Hati*, Vol. No. 2, (November, 2006): 62.
- Mahmud, Heri Gunawan, dan Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Marwing, Anita dan Yunus, *Perempuan Islam dalam Berbagai Perspektif Politik, Pendidikan, Psikologi, Ekonomi, Sosial, Budaya*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Tafsir Al-Qur'an dan Hadits". *Jurnal Qolamuna*, Vol. 2., No. 2, (Februari 2017): 37.
- Muhammad, Ismail Syah. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nanang, Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nofianti, Leny. "Perempuan di Sektor Publik", *Marwah*, Vol. 15 No. 1, (Juni 2016): 46.
- Nurkholis. *Manajemen Berbasis Sekolah; Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo, 2003.
- Pidato Jokowi acara puncak Peringatan Hari Ibu ke 88 di Serang Banten pada Tanggal 22 Desember 2016.
- Pirol, Abdul dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*. Palopo: IAIN Palopo 2019.
- Raihan. *Kepemimpinan Sekolah Transformasional*. Yojakarta: PT. LKS Printing Cemerlang, 2016.

- Ridha Kahhalah, Umar. *A'lam an-Nisa*. Dar al-Fikr, Beirut, 1424 H.
- Sayogyo. "Pemikiran tentang Kemiskinan di Indonesia: Dari Masa Penjajahan Sampai Masa Pembangunan", *Prisma: Majalah Pemikiran Politik, Sosial dan Ekonomi*. Vo.1, No. 3, (Juni, 1993): 3.
- Sulaiman an-Nadawi. *Aisyah The True Beauty*. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007.
- Tuwu, Darmin. "Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik". *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian-ISSN: 1978-9726 (p); 2541-0717 (e)*, Vol.13., No.1, (Mei 2018): 67.
- Usniaty, Selaku *Penata TK. I di JF. Pranata Kehumasan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo* Wawancara pada 2 Februari 2022.
- Veithzal Rizai dan Arvian Arifi, *Islamic Leadership (Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual)*. Jakarta: Putra Graha, 2013.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Wahyudi, Imam. *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012.
- Warson, Ahmad. *al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia, Edisi Kedua*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1984.
- Ya'kub, Hamzah. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah Suatu Pengantar*. Bandung: CV. Diponegoro, 1996.
- <https://diskominfo.palopokota.go.id/blog/page/struktur-organisasi>. Diakses pada 24 Februari 2022.
- <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1357/dinamika-pertumbuhan-srikandi-indonesia-di-sektor-publik> Diakses pada 7 November 2021.

RIWAYAT HIDUP



Lutfiah Octaviani, atau akrab disapa ploo, lahir di Palopo pada tanggal 07 Oktober 1999. Penulis merupakan anak ke-empat dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Takyuddin Sagena dan Ibu Hawiaty A.M. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Batu, kelurahan Mancani Kota Palopo. Pendidikan dasar

penulis diselesaikan pada tahun 2011 di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Pertama yaitu di MTS Satu Atap Palopo dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Atas yaitu di SMAN 4 Palopo dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur Mandiri pada Program Studi Hukum Tata Negara (HTN) Fakultas Syariah (FASYA). Sebelum menyelesaikan studi, penulis membuat tugas akhir berupa skripsi dengan mengangkat judul “*Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo*” sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Contact Person Penulis : octavianilutfiah27@gmail.com